

# *Bab 1*

## **Pendahuluan**

Setiap orang yang bekerja di dunia desain grafis pasti pernah mendengar nama CorelDRAW. Sejak muncul pertama kali, CorelDRAW memang dirancang secara khusus untuk membantu para profesional di bidang desain grafis dan ilustrasi digital untuk menghasilkan karya-karya grafis yang menarik dan berkualitas.

CorelDRAW X6 merupakan versi terbaru dari CorelDRAW yang dirilis pada awal tahun 2012. Dengan menggunakan software ini, Anda bisa menggambar beragam bentuk objek, baik berupa shape, bitmap, maupun teks. Secara konkret Anda bisa membuat desain kartu ucapan, undangan, dan lain sebagainya dengan fasilitas yang terdapat dalam program ini.

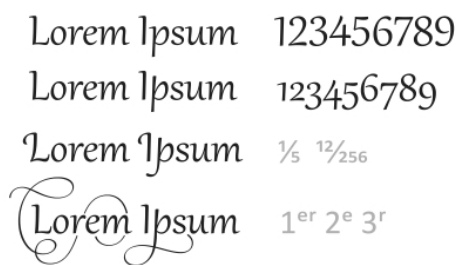
### **Fitur dan Fasilitas Terbaru CorelDRAW X6**

Secara umum, dalam versi terbaru ini Anda masih menemukan menu dan tools yang sama dengan versi sebelumnya. Namun secara spesifik, ada fitur-fitur baru yang membedakan antara CorelDRAW X6 ini dengan seri sebelumnya. Adapun fitur dan fasilitas terbaru dalam CorelDRAW X6 yang membedakannya dengan seri sebelumnya adalah sebagai berikut.

## SUPPORT OPENTYPE

Ada beragam jenis sistem font. Yang paling umum adalah True Type Font (TTF). Selama ini, sebagian besar pekerjaan yang kita lakukan, entah menggunakan MS Word, Corel, Photoshop, dan sebagainya, umumnya menggunakan font jenis ini. Kelebihan True Type Font adalah, font ini mudah diinstal dan digunakan. Tinggal kopi file berakhiran .TTF ke dalam folder C:\Windows\Font, dan Anda bisa langsung menggunakannya. Namun kelemahannya, satu file font hanya menyimpan satu tipe data font. Misalnya, kalau Anda ingin agar font itu tampak lebih tebal atau gemuk, Anda harus menginstal file yang berbeda.

Sedangkan OpenType memiliki keistimewaan dalam hal bentuk karena bentuk teks bisa lebih variatif tanpa harus menginstal file-file font yang berbeda-beda. Jika Anda bekerja dengan menggunakan platform yang berbeda-beda, seperti Windows, Mac OS, dan lainnya, maka OpenType lebih tepat untuk dipilih.



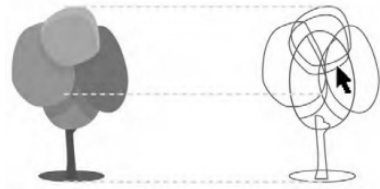
Lorem Ipsum 123456789  
Lorem Ipsum 123456789  
Lorem Ipsum 1/5 12/256  
Lorem Ipsum 1<sup>er</sup> 2<sup>e</sup> 3<sup>r</sup>

*Dengan OpenType, bentuk font bisa menjadi lebih bervariasi*

## ALIGNMENT GUIDES

Alignment Guides adalah garis-garis sementara yang akan muncul ketika Anda memindahkan objek, mengatur ukuran, memutar, atau bahkan menciptakan objek baru. Garis-garis itu fungsinya untuk membantu Anda mengatur keseimbangan bentuk, ukuran, dan kemiringan objek yang Anda buat terhadap objek-objek lain yang sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh, ketika memindahkan sebuah objek,

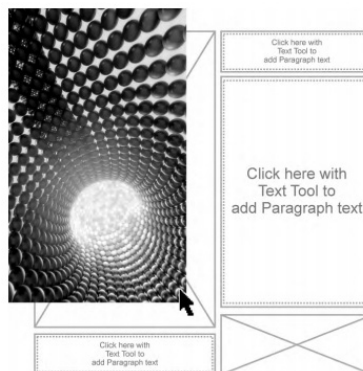
Anda bisa tahu persis apakah posisi objek itu sejajar dengan objek lainnya atau tidak.



*Garis-garis sementara untuk membantu Anda mengatur objek dalam kaitannya dengan objek-objek lain*

### INTERACTIVE FRAMES

Ketika kita me-layout di dalam selembaar kertas, yang kita butuhkan adalah kotak-kotak atau kolom-kolom untuk memandu kita meletakkan objek sehingga jika objek-objek itu menempati kolom-kolom yang tepat, layout yang kita dapatkan menjadi bagus dan proporsional. Nah, pada versi terbaru ini, CorelDRAW X6 memiliki fitur interactive frames yang menyediakan beragam PowerClip untuk membantu Anda meletakkan objek dengan tepat di dalam lembaran kertas. Cukup letakkan objek-objek ke dalam PowerClip berbentuk kotak-kotak persegi empat.



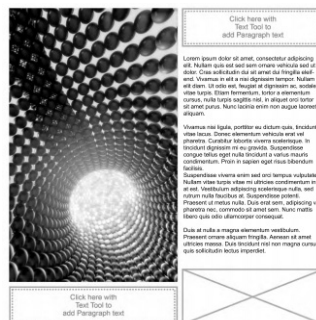
*Dengan adanya kotak-kotak kosong (PowerClip), proses layout halaman menjadi lebih mudah dan cepat selesai*

## PAGE NUMBERING

Fitur inilah yang mungkin paling ditunggu-tunggu oleh layouter, terutama layouter buku dan majalah. Sejak versi sebelumnya, CorelDRAW tidak dilengkapi penomoran halaman sehingga sangat sulit menciptakan media-media cetak yang membutuhkan nomor halaman seperti majalah, buku, dan sebagainya. Kali ini, Anda bisa memasukkan nomor halaman.

## PLACEHOLDER TEXT

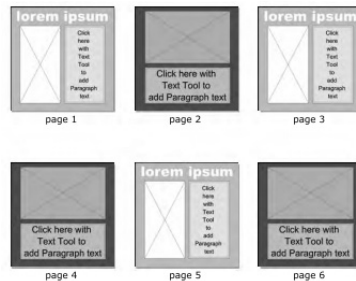
Fitur ini mirip dengan PowerClip untuk meletakkan objek-objek di dalam kotak-kotak yang telah disediakan. Bedanya, Placeholder Text khusus untuk teks saja. Cara pakainya sederhana. Buat terlebih dulu placeholder text. Kalau sudah, klik-kanan pada teks dan teks itu akan secara otomatis akan masuk ke dalam kotak placeholder itu sehingga kita tak perlu menatanya lagi.



*Placeholder text membantu kita meletakkan teks secara cepat dan tepat ke dalam kotak-kotak yang telah kita siapkan*

## MASTER LAYERS YANG DIPERBARUI

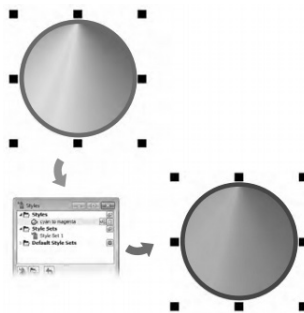
CorelDRAW X6 mungkin lebih mengarah pada tata letak media cetak multi-halaman seperti buku, majalah, dan lain sebagainya (seperti gabungan antara Adobe Illustrator dan InDesign sekaligus dalam konteks produk-produk Adobe). Oleh sebab itu, tak heran jika CorelDRAW X6 dilengkapi dengan master layers untuk menciptakan layout standar untuk buku, majalah, flyer, dan lain sebagainya.



*Master Layer berfungsi untuk membuat layout-layout standar dalam sebuah buku, majalah, flyer, dan lain sebagainya*

## STYLE ENGINE DAN DOCKER

CorelDRAW X6 telah dilengkapi dengan style engine (mirip layer style jika kita bicara dalam konteks Adobe Photoshop). Dengan adanya style engine, Anda bisa mengubah style warna, gradasi, garis, dan lain sebagainya dalam sebuah objek secara cepat. Jika Anda ingin menciptakan banyak objek dengan warna-warna yang seragam, misalnya, maka style engine ini pantas Anda pakai. Cukup pilih objeknya dan aktifkan salah satu style yang ingin Anda gunakan.

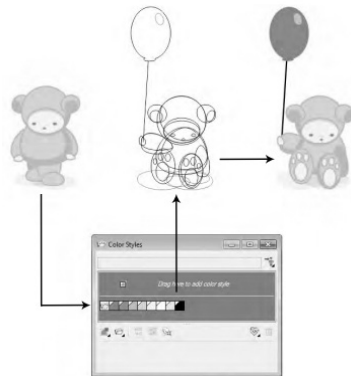


*Style memungkinkan kita membuat pola warna, garis, dan lain sebagainya secara cepat untuk objek-objek yang berbeda*

## COLOR STYLE

CorelDRAW X6 menyediakan color docker bernama color style. Fungsinya untuk mengatur warna-warna yang dipakai dalam sebuah

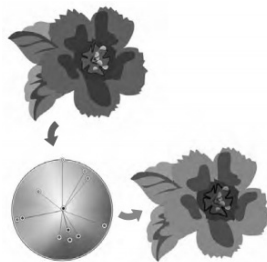
dokumen. Jadi, ketika Anda membuat objek-objek dan ingin memakai warna-warna yang sama dengan objek lainnya, cukup pilih warna yang ada di dalam docker Color Style ini saja.



*Color Style memudahkan kita memilih ulang warna-warna yang digunakan dalam sebuah dokumen*

## COLOR HARMONIES

Color Harmonies berfungsi untuk mengubah kombinasi warna-warna pada sebuah objek. Disebut Color Harmonies karena perubahan warna itu juga akan membuat harmoni warna-warna pada objek tetap terjaga. Jadi, Anda bisa menciptakan variasi-variasi warna baru hanya dengan memilih skema harmonisasi warna yang telah disediakan.



*Color Harmonies membantu kita mengubah warna sesuai harmoni yang tepat*

### INTERACTIVE WEBSITE

Anda bisa menciptakan desain website yang lebih interaktif dengan melibatkan AJAX. Corel telah menyediakan aplikasi khusus untuk mendesain website bernama Corel Website Creator X6. Aplikasi ini diciptakan untuk membantu Anda mendesain sebuah situs secara cepat dan praktis.

### TIMELINE EDITOR

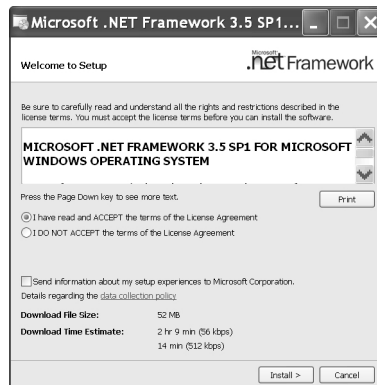
Akhirnya, Anda bisa menciptakan animasi menggunakan Timeline Editor. Animasi yang berhasil Anda ciptakan bisa dipakai untuk keperluan desain website sehingga website yang Anda buat menjadi lebih kaya konten.

## Memulai CorelDRAW X6

Bagaimana caranya meluncurkan CorelDRAW X6? Apabila Anda menggunakan Windows XP, cukup tekan tombol **Start > All Programs > CorelDRAW Graphic Suite X6 > CorelDRAW X6**.

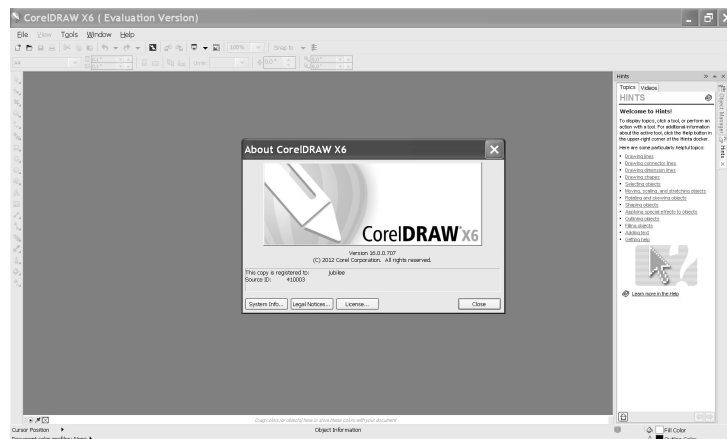
### CATATAN:

Untuk instalasi, Corel X6 membutuhkan Net Framework 3.5 SP1. Jangan khawatir tentang hal ini. Corel X6 akan secara otomatis mengunduh software yang dibutuhkan itu (besarnya file kira-kira 52Mb). Oleh karenanya, pastikan saat menginstal Corel X6, komputer Anda terkoneksi dengan jaringan internet.



*Secara otomatis, Corel X6 mengunduh Microsoft .NET Framework 3.5 SP1 jika komputer Anda tidak memilikinya*

Tunggu beberapa saat. CorelDRAW X6 akan muncul di layar monitor. Berikut tampilan utamanya:



*Tampilan awal CorelDRAW X6*

## Mengenal Bagian-Bagian CorelDRAW X6

Jendela aplikasi CorelDRAW X6 dibedakan menjadi kurang lebih 12 bagian yang terdiri dari title bar, menu bar, toolbar, property bar,



toolbox, drawing window, drawing page, dockers, panel colors, rulers, document navigator, dan status bar.

Setiap bagian memiliki fungsi, peran, dan tugas yang berbeda-beda. Penjelasan dari masing-masing bagian dapat diuraikan berikut ini.

### TITLE BAR

Bagian ini berfungsi untuk menampilkan setiap judul dokumen yang sedang dibuka atau aktif saat itu. Jika Anda membuka dokumen baru, maka pada bagian ini tertulis **CorelDRAW X6 – [Untitled 1]**.

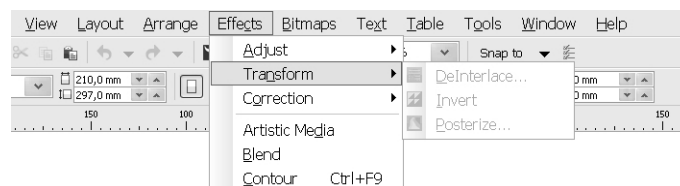


#### *Bagian Title Bar*

Kata “Untitled-1” akan berganti dengan nama file yang Anda ciptakan ketika dokumen ini disimpan menggunakan nama spesifik. Angka di belakang teks “Untitled” itu menunjukkan urutan dokumen yang dibuka tanpa nama file yang spesifik. Jika file yang Anda buka memiliki nama yang spesifik, maka pada Title Bar ditampilkan nama file tersebut.

### MENU BAR

Sesuai dengan namanya, Menu Bar berisi beragam menu dan submenu yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan Anda. Bagian ini terletak di bawah Title Bar. Jika Anda mengklik masing-masing menu, maka Anda tidak akan menemukan submenu atau opsi yang sama pada setiap menu tersebut.



*Tampilan Menu Bar dan Submenu pada salah satu menu yang sedang disorot*

Jika Anda perhatikan, beberapa pilihan di dalam menu dilengkapi dengan ikon-ikon. Ikon-ikon itu juga bisa Anda temukan pada Toolbar untuk perintah yang sama. Itu artinya, jika Anda memilih opsi di dalam menu itu maka sama saja jika Anda memilih ikon sama yang ada di toolbar.

## TOOLBAR








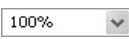


Toolbar terletak di bagian bawah deretan menu. Area ini menampilkan ikon-ikon yang berfungsi sebagai shortcut menu atau perintah untuk melakukan sesuatu. Shortcut dimaksudkan sebagai jalan pintas untuk membuka suatu menu atau menjalankan perintah tanpa melalui Menu Bar.



*Tampilan Toolbar Standar*

Adapun fungsi dari ikon shortcut yang ditampilkan pada Toolbar yang standar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama	Ikon	Fungsi
New		Untuk membuat lembar kerja baru.
Open		Untuk membuka dokumen yang pernah disimpan dengan nama yang spesifik.
Save		Untuk menyimpan dokumen atau hasil kreasi.
Print		Untuk mencetak dokumen atau hasil kreasi.
Cut		Untuk memotong atau menghapus objek dalam lembar kerja.
Copy		Untuk membuat salinan objek yang terseleksi pada lembar kerja.

<b>Paste</b>		Untuk menggandakan objek yang telah di-copy.
<b>Undo</b>		Untuk membatalkan perintah satu langkah.
<b>Redo</b>		Untuk membatalkan perintah Undo.
<b>Import</b>		Untuk membuka dokumen dari drive lain.
<b>Export</b>		Untuk mengirimkan dokumen ke drive lain.
<b>Application Launcher</b>		Untuk membuka aplikasi lain dalam paket CorelDRAW Graphics Suite X6.
<b>Welcome Screen</b>		Untuk menampilkan jendela Welcome Screen.
<b>Zoom Levels</b>		Untuk memperbesar atau memperkecil tampilan objek dalam lembar kerja.
<b>Snap to</b>		Untuk mengatur alignment secara otomatis.
<b>Options</b>		Untuk membuka kotak dialog Options yang berisi beragam opsi pengaturan tampilan CorelDRAW X6.

## PROPERTY BAR

Anda bisa menemukan bagian ini di bawah Toolbar. Property Bar berisi deretan ikon yang berkaitan dengan tool atau objek yang sedang aktif. Sebagai contoh, jika Anda mengaktifkan salah satu tool, misalnya **Rectangle Tool**, maka informasi dalam Property Bar akan tampak seperti ilustrasi berikut.



*Tampilan Property Bar yang akan berganti-ganti tergantung tool yang aktif*

Dengan demikian isi yang ditampilkan pada Property Bar ini berubah-ubah sesuai dengan tool yang sedang aktif saat itu.




## TOOLBOX

Toolbox merupakan panel yang menampilkan tool-tool untuk menciptakan dan memodifikasi objek serta memberi efek pada objek. Secara default bagian ini bisa Anda temukan di sebelah kiri jendela CorelDRAW X6.



*Tampilan Toolbox*

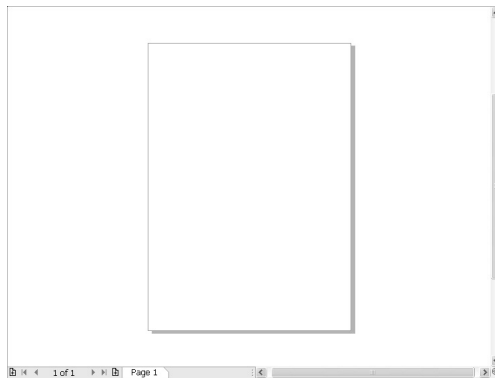
Secara umum, tool-tool dalam Toolbox tersebut dikategorikan menjadi 19 kelompok di mana masing-masing kelompok memiliki “anggota keluarga” dengan beragam fungsi. Di sini hanya akan dijelaskan mengenai fungsi dari kelompok tool secara garis besar saja, yakni sebagai berikut:

Nama Kelompok Tool	Ikon	Fungsi
Pick Tool		Menyeleksi dan mengubah ukuran objek.
Shape Tool		Mengubah bentuk objek.
Crop Tool		Memotong atau menghapus bagian objek yang tidak diinginkan.

<b>Zoom Tool</b>		Memperbesar dan memperkecil tampilan objek.
<b>Freehand Tools</b>		Membuat kurva.
<b>Smart Fill Tools</b>		Menciptakan objek dan memberinya warna.
<b>Rectangle Tools</b>		Membuat objek berbentuk persegi.
<b>Ellipse Tools</b>		Membuat objek berbentuk lingkaran.
<b>Polygon Tools</b>		Membuat objek dengan bentuk poligonal.
<b>Basic Shapes</b>		Membuat objek berbentuk bintang, anak panah, dan lain sebagainya.
<b>Text Tool</b>		Membuat objek berupa teks.
<b>Table Tool</b>		Membuat tabel.
<b>Interactive Blend Tools</b>		Memadukan atau merangkai dua objek atau lebih.
<b>Eyedropper Tools</b>		Menyeleksi dan menyalin atribut dalam objek baik warna, ukuran, maupun efek.
<b>Outline Tool</b>		Mempertebal dan memberi warna pada garis tepi objek.
<b>Fill Tool</b>		Memberi warna pada objek.
<b>Interactive Fill Tool</b>		Memadukan dua warna atau lebih pada objek.
<b>Parallel Dimension Tool</b>		Berfungsi untuk mendeteksi ukuran objek yang kita gambar di dalam dokumen.
<b>Straight Line Connector</b>		Untuk membuat garis lurus yang menghubungkan satu objek dengan objek lainnya.

## **DRAWING WINDOW**

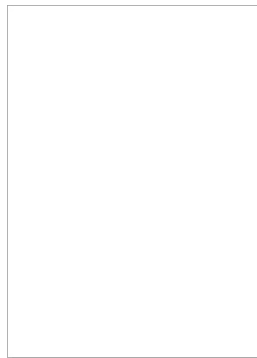
Drawing Window merupakan area di luar lembar kerja yang dibatasi oleh scrollbar. Jika Anda meletakkan kertas di lantai, maka Drawing Window adalah lantainya itu.



*Tampilan Drawing Window*

## **DRAWING PAGE**

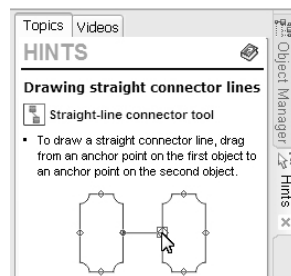
Bagian ini merupakan lembar kerja yang digunakan untuk membuat sebuah kreasi desain yang Anda inginkan. Anda bisa menemukan bagian ini dalam Drawing Window.



*Tampilan Drawing Page*

## DOCKERS

Dockers adalah jendela kecil yang menampilkan informasi terkait tool-tool atau perintah yang aktifkan saat itu. Bagian ini terletak di antara **Drawing Window** dengan **Color Palette**.



*Tampilan salah satu docker*

Nama-nama docker yang dibuka atau sedang aktif itu ditampilkan dalam bentuk tab-tab secara vertikal. Namun tampilan docker tersebut bisa “dipecah” di mana setiap docker ditampilkan secara per bagian atau individual, bukan dalam bentuk tab-tab yang digabung menjadi satu.

## COLOR PALETTE

Bagian ini secara khusus berfungsi untuk menampilkan beragam warna yang bisa Anda pilih untuk mewarnai objek. Dalam jendela CorelDRAW X6, bagian ini terletak di sisi paling kanan yang secara default posisinya vertikal.



*Tampilan Color Palette*

## DOCUMENT NAVIGATOR

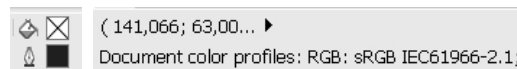
Area Document Navigator terletak di bawah Drawing Window. Bagian ini menampilkan jumlah dan posisi halaman apabila Anda bekerja dengan beberapa lembar dokumen. Jika Anda membuat desain yang digambar dalam beberapa lembar kerja, maka Anda bisa memanfaatkan bagian ini untuk berpindah ke lembar kerja yang lain dengan mengklik ikon Next atau Previous yang ada di dalamnya.



*Tampilan Document Navigator*

## STATUS BAR

Status Bar berisi detail informasi yang menunjukkan posisi mouse, ukuran, tipe, dan resolusi serta warna pada objek. Area ini bisa Anda lihat di bagian paling bawah jendela CorelDRAW X6.



*Tampilan informasi di dalam Status Bar*

## Konfigurasi CorelDRAW X6

Sebenarnya, Anda sudah bisa menciptakan desain-desain di dalam dokumen. Namun akan lebih baik, Anda atur dulu CorelDRAW X6 ini agar ketika dipakai nanti, Anda bisa memanfaatkannya dengan baik. Sebelum bekerja dengan menggunakan CorelDRAW X6, Anda lakukan dulu konfigurasi-konfigurasi seperti yang dijelaskan pada subsubbab berikut ini:

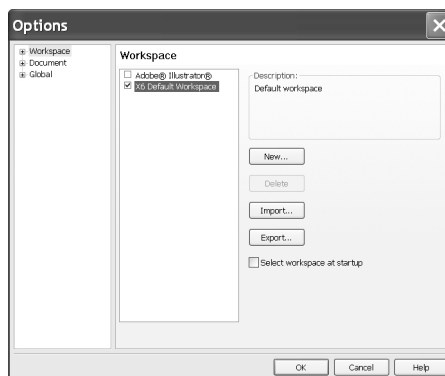


## Mengubah Tampilan Workspace

Ketika Anda meluncurkan CorelDRAW X6, Anda akan langsung melihat format tampilan jendela default. Meskipun tampilan CorelDRAW X6 di layar monitor sudah diatur dari “pabriknya”, namun tampilan itu tidak bersifat mutlak karena CorelDRAW X6 menyediakan fitur khusus untuk mengubah tampilan jendela yang akan menjadi ruang kerja Anda nanti.

Dengan kata lain, jika Anda bosan dengan tampilan jendela yang ada, maka Anda bisa mengubahnya dengan cara menciptakan tampilan jendela yang baru. Untuk lebih jelasnya Anda bisa langsung mempraktekkan langkah-langkah berikut ini:

1. Pilih menu **Tools > Options**.
2. Pada kotak dialog Options, aktifkan **Workspace**.

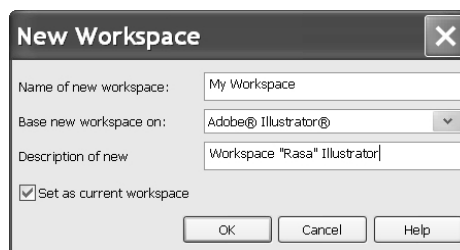


*Mengaktifkan opsi Workspace*

3. Selanjutnya tekan tombol **New** untuk membuat workspace (tampilan jendela yang baru).
4. Jika muncul kotak dialog New Workspace, ketikkan nama workspace baru yang Anda inginkan tepat di dalam kotak teks **Name of new workspace**. Sebagai contoh, ketik “My Work-space”.
5. Berikutnya sorot kotak kombo **Base new workspace on** lalu pilih salah satu opsi di dalamnya. Misalnya dengan memilih opsi

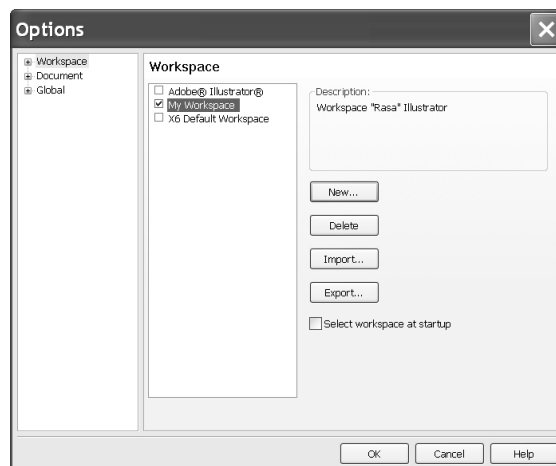
**Adobe Illustrator** apabila Anda ingin tampilan CorelDRAW X6 bernuansa Adobe Illustrator.

6. Jika Anda ingin menambah deskripsi tentang workspace baru yang Anda ciptakan, ketik deskripsi itu pada kotak teks **Description of new workspace**.
7. Pastikan kotak cek **Set as current workspace** telah aktif.



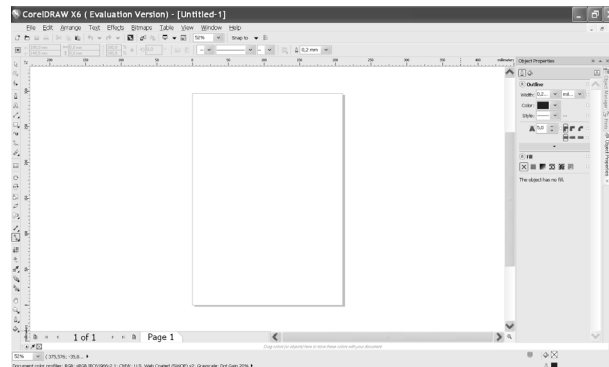
*Mengetik nama dan deskripsi untuk workspace baru*

8. Kalau sudah tekanlah tombol **OK** dan workspace baru yang Anda buat tadi telah terdaftar dalam deretan workspace yang bisa Anda pilih.



*Workspace baru dalam daftar workspace*

9. Tekan kembali tombol **OK** dan Anda bisa langsung melihat perubahan area kerja (workspace) pada tampilan jendela CorelDRAW X6 Anda.



*Tampilan jendela CorelDRAW X6 dengan “rasa” Adobe Illustrator*

Apabila Anda ingin kembali ke tampilan jendela workspace CorelDRAW X6, maka ikutilah langkah-langkahnya berikut ini:

1. Buka menu **Edit > Options**.
2. Aktifkan kotak cek **X6 Default Workspace** hingga tercentang.
3. Sudahi dengan menekan tombol **OK**.

#### **CATATAN:**

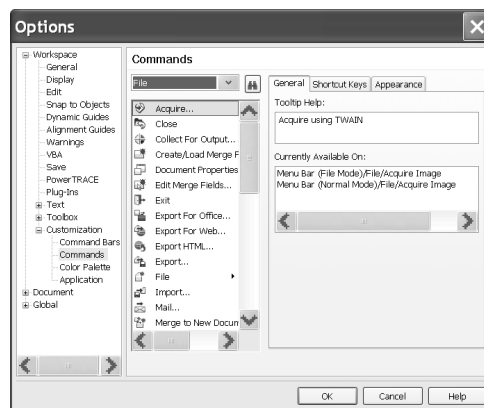
Di dalam buku ini, workspace yang dipakai adalah workspace X6 Default Workspace sehingga jika Anda telah memilih model Adobe Illustrator, kembalikan workspace ke posisi semula.

## **Menambahkan Ikon Baru ke Toolbar**

Toolbar menampilkan ikon-ikon yang secara default telah ditentukan standarnya. Namun, Anda bisa saja menambah ikon-ikon baru yang sering Anda gunakan di dalam Toolbar.

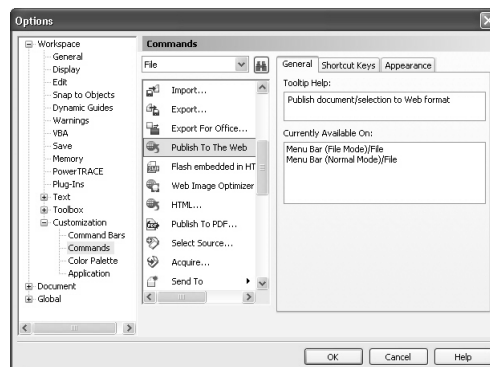
Adapun caranya sebagai berikut:

1. Pilih menu **Tools > Customization**.
2. Muncul kotak dialog Options, klik opsi **Commands**.



*Mengklik opsi Commands*

3. Selanjutnya pilihlah ikon yang Anda inginkan pada daftar ikon yang terdapat di bagian tengah jendela tersebut.



*Memilih salah satu ikon perintah*

4. Kemudian klik-drag ikon tersebut keluar jendela Options dan langsung arahkan menuju toolbar.

5. Lepas tombol kiri mouse jika sudah. Ikon di dalam toolbar pun akan bertambah. Setelah itu tekan tombol **OK**.

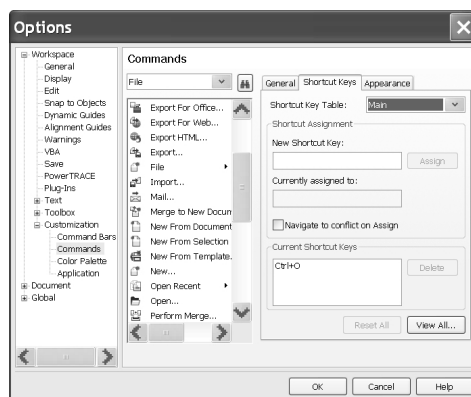


*Ikon baru tampak di dalam Toolbar*

## Membuat Tombol Shortcut

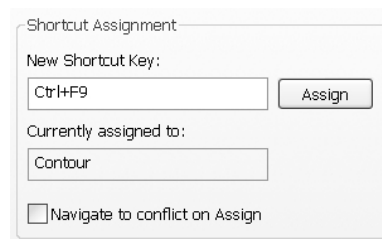
Sebagian besar menu atau perintah dilengkapi dengan tombol shortcut. Sebagai contoh, untuk menjalankan perintah **Open**, cukup hanya menekan tombol **Ctrl+O**. Meskipun tombol shortcut untuk setiap menu atau perintah telah ditetapkan, namun Anda bisa membuat tombol shortcut baru untuk menu atau perintah yang sama. Berikut ini caranya:

1. Bukalah menu **Tools > Customization**.
2. Pada jendela Options, pastikan Anda mengaktifkan opsi **Commands**.
3. Berikutnya pilih ikon atau perintah yang tombol shortcut-nya akan Anda ciptakan, misalnya **Open**.
4. Kemudian buka tab **Shortcut Keys**.



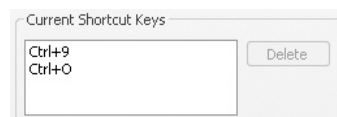
*Membuka tab Shortcut Keys*

5. Klik pada kotak teks **New Shortcut Key** lalu tekan kombinasi tombol shortcut yang Anda inginkan. Sebagai contoh, tekan **Ctrl+9** (Anda bisa menekan tombol shortcut yang lain sesuai keinginan Anda).



*Memasukkan tombol shortcut*

6. Anda bisa cek apakah tombol shortcut itu sudah dipakai sebelumnya untuk menjalankan perintah tertentu atau belum. Jika sudah dipakai, maka nama perintah yang akan dijalankan muncul di kotak **Currently assigned to**. Jika menemukan kondisi seperti ini, Anda bisa menekan tombol shortcut lain yang sama sekali belum pernah dipakai. Atau, gantilah perintah itu dengan perintah baru yang Anda inginkan.
7. Setelah itu tekanlah tombol **Assign** dan tombol shortcut yang Anda masukkan tadi ditampilkan dalam kotak teks **Current Shortcut Keys**.



*Tombol shortcut dalam kotak teks Current Shortcut Keys*

8. Kalau sudah klik tombol **OK**.

Sekarang cobalah untuk menekan tombol shortcut baru yang tadi Anda masukkan dan Anda akan dihadapkan pada kotak dialog Open Drawing.

## Menyimpan File Menggunakan CorelDRAW X6

Sama seperti semua software lainnya, Anda bisa menyimpan desain yang telah selesai dibuat. Kabar baiknya, CorelDRAW X6 mampu men-support banyak format file.

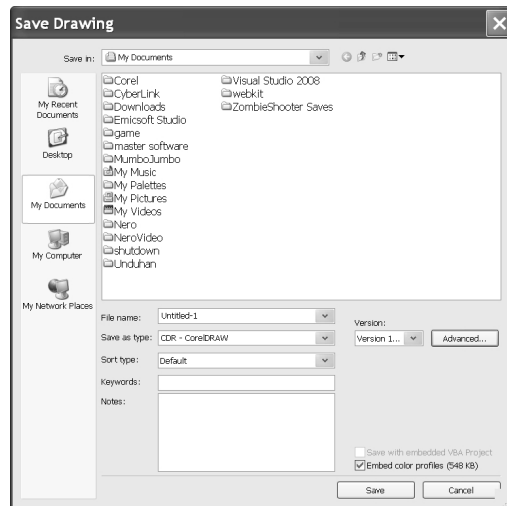
### Menyimpan File dalam Format CDR

Format CDR merupakan format standar CorelDRAW dari versi pertama hingga X6. Jika Anda ingin menyimpan file dalam format CDR, lakukan langkah-langkah di bawah ini:

1. Buka menu **File > Save As**.
2. Setelah itu, akan muncul jendela Save Drawing. Ketikkan nama yang spesifik untuk file Anda tersebut pada kotak teks **File name**.
3. Selanjutnya pilihlah opsi **CDR – CorelDRAW** pada kotak kombo **Save as type**.
4. Kalau sudah tekan tombol **Save**.

#### TIP:

- CorelDRAW X6 sering disebut dengan nama CorelDRAW 16. Jika file CDR ini hanya bisa dibuka menggunakan versi X6, maka pilihlah **Version 16** di menu drop-down **Version**. Tapi jika Anda ingin membuka file itu di komputer orang lain yang belum tentu memiliki CorelDRAW X6, maka lebih baik pilihlah versi yang lebih kecil dengan konsekuensi, fitur-fitur baru yang Anda gunakan di CorelDRAW X6 tidak bisa tersimpan dengan sempurna.
- Lebih baik aktifkan kotak cek **Embed Color Profiles** agar profil warna yang Anda pakai tersimpan bersama-sama dengan file CDR ini. Dengan demikian, jika file ini dibuka menggunakan komputer lain, kestabilan warna tetap terjaga.



*Mengetik nama file di dalam kotak teks File Name*

## Menyimpan File dalam Format PDF, Adobe Illustrator, AutoCAD, dan Sebagainya

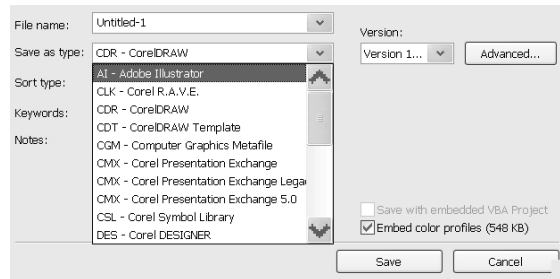
Selain format CDR, Anda juga bisa menyimpan file image dalam format PDF, Adobe Illustrator, AutoCad, dan sebagainya. Tujuannya, supaya Anda bisa mempresentasikan desain yang Anda buat tanpa harus menyertakan file asli berformat CDR. Jadi, klien atau rekan kerja tak bisa mengedit file itu. Selain itu, Anda juga bisa mengedit file desain itu menggunakan software lain seperti Adobe Illustrator dan AutoCad.

Berikut ini caranya menyimpan file dalam format PDF, Adobe Illustrator, AutoCad, dan lain sebagainya:

1. Pilih menu **File > Save As**.
2. Kemudian, di menu drop-down **Save as Type**, pilihlah **AI – Adobe Illustrator**, **PDF – Adobe Portable Document Format**, **DWG – AutoCad**, atau lainnya (pilih salah satu).



3. Tulis nama file yang Anda inginkan di kotak **File Name**.



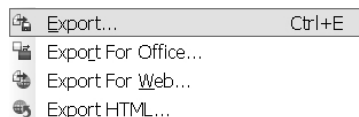
*Memilih Format PDF pada Kotak Save As Type*

4. Tekanlah tombol **Save** jika sudah.

## Ekspor File

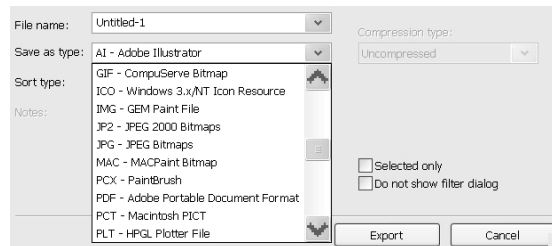
Ekspor file merupakan perluasan dari proses penyimpanan desain dalam bentuk file. Bedanya, jika memilih ekspor file maka kita bisa memilih format-format file yang lebih luas seperti JPEG, misalnya. Secara umum, proses ekspor dipilih apabila Anda ingin sekadar menyimpan desain ke dalam file gambar yang hanya bisa dilihat namun tak bisa diedit.

Ada empat buah opsi ekspor file, yaitu:



*Memilih opsi untuk mengekspor desain*

- **Export:** Fungsinya untuk menyimpan desain ke dalam format-format gambar populer seperti JPEG, EMF, GIF, ICO, SWF (Flash), PSD (Photoshop), dan sebagainya.



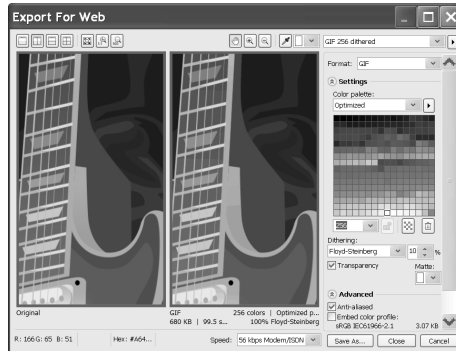
### *Ekspor file ke format file gambar yang populer*

- **Export for Office:** Fungsinya untuk menyimpan desain ke dalam format MS Office sehingga Anda bisa mengintegrasikan desain tersebut dengan dokumen yang sedang Anda buat.



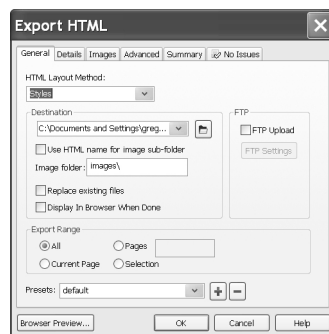
### *Menyimpan file gambar ke format MS Office*

- **Export for Web:** Jika Anda ingin menggunakan desain yang telah dibuat untuk keperluan perancangan situs, maka pilihlah Export for Web ini. Ada beberapa fitur untuk mengoptimalkan desain agar tampak bagus di jendela browser tanpa mengurangi mutu gambar secara keseluruhan.




*Fitur optimalisasi file desain untuk keperluan desain situs*

- **Export HTML:** Pilih opsi ini jika Anda ingin mengekspor seluruh desain lengkap dengan file HTML agar desain itu bisa langsung dipublikasikan di dunia internet.



*Pilih Export HTML jika ingin memublikasikan desain ke dunia internet*

Sebagai contoh, kita ingin menyimpan desain ke file format JPEG. Berikut langkah-langkahnya:

1. Buka menu **File > Export** atau klik ikon **Export**  pada toolbar.
2. Lantas, muncul jendela Export, ketikkan teks untuk memberi nama file yang Anda ekspor pada kotak teks **File name**.
3. Selanjutnya sorot kotak kombo **Save as type** kemudian pilih opsi **JPG – JPEG Bitmaps**.

4. Klik tombol **Export** untuk melanjutkan.
5. Berikutnya Anda dihadapkan pada jendela Export to JPEG. Anda bisa mengubah setting yang ada di situ sesuai dengan kebutuhan.



*Mengubah setting untuk optimasi JPEG*

6. Setelah itu tekan tombol **OK**.

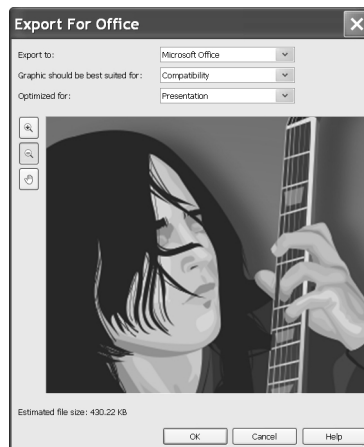
File pun akan disimpan ke dalam format JPEG. Anda bisa membuka file gambar itu menggunakan sembarang software.

## Mengekspor File ke Format MS Office

Jika Anda mengekspor file ke format MS Office maka file image yang diekspor itu bisa digunakan untuk pembuatan dokumen menggunakan MS Office. Berikut langkah-langkah untuk mengekspor file desain ke dalam format MS Office:

1. Pilihlah menu **File > Export For Office**.
2. Berikutnya muncul jendela Export For Office, lakukanlah pengaturan sebagai berikut:
  - **Export to:** Microsoft Office.

- **Graphic should be best suited for: Compatibility** atau **Editing**. Jika memilih Compatibility maka file desain itu hanya untuk “pajangan” saja di dalam dokumen. Tapi jika memilih Editing maka desain itu bisa ikut diedit.
- **Optimized for: Presentation, Desktop Printing,** atau **Commercial Printing**. Apabila hanya ingin disajikan lewat layar monitor secara digital (misal: untuk sorot OHP/InFocus) maka pilih Presentation. Tapi jika desain itu akan dicetak untuk keperluan rumahan atau kantor, pilih Desktop Printing. Sedangkan jika file itu akan dibuat materi iklan berkualitas tinggi, pilihlah Commercial Printing.



*Pengaturan dalam kotak dialog Export For Office*

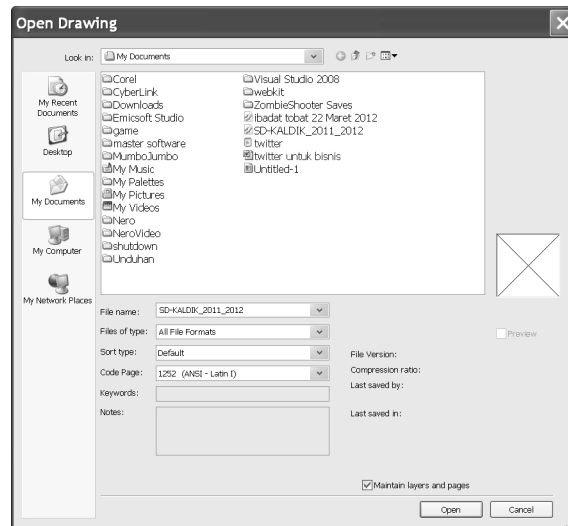
3. Sesudahnya tekan tombol **OK**.
4. Kini Anda dihadapkan pada jendela Save As, ketikkan nama file yang akan Anda ekspor dalam kotak teks **File name**.
5. Kalau sudah klik tombol **Save**.

Selanjutnya, file itu bisa Anda buka menggunakan MS Office untuk membantu kelengkapan dokumen.

## Membuka File Dokumen

Untuk membuka file hasil desain yang pernah Anda buat sebelumnya, lakukanlah langkah-langkah berikut:

1. Pilih menu **File > Open** atau Anda bisa langsung menekan tombol **Ctrl+O**.
2. Muncul kotak dialog Open Drawing, bukalah folder penyimpanan file-file hasil kreasi Anda kemudian tentukan salah satu file.



*Menentukan salah satu file yang akan dibuka*

3. Kalau sudah tekan tombol **Open** dan file tersebut langsung ditampilkan di dalam lembar kerja.

### TIP:


Kalau tidak ingin salah pilih, aktifkan kotak cek **Preview**. Jadi Anda bisa melihat bagaimana isi desain file yang Anda klik. Jika file yang Anda pilih sudah benar, baru tekan tombol **Open**.

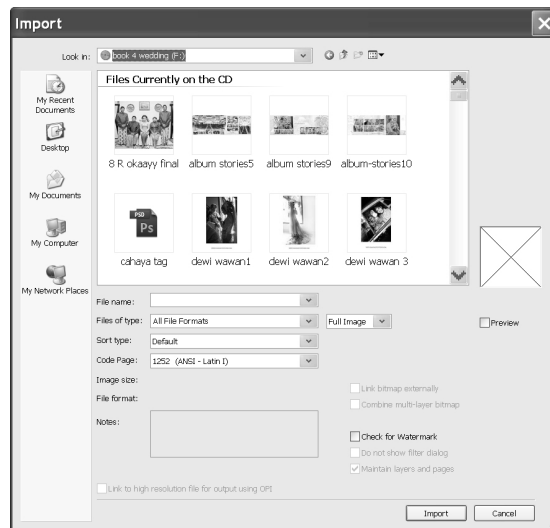
## Mengimpor File Gambar

CorelDRAW X6 mengizinkan Anda membuka file gambar yang dibuat menggunakan software lain, seperti PSD (Photoshop), misalnya. Atau, Anda juga bisa membuka file gambar yang tak memiliki keterkaitan dengan software tertentu, misalnya JPEG, TIF, dan lain sebagainya.

## Mengimpor File ke Dokumen yang Sedang Aktif

CorelDRAW X6 bisa mengimpor file dengan berbagai tipe atau format file, diantaranya adalah PDF, JPG, AI, PSD, TIF, GIF, dan sebagainya. Untuk mengimpor file ke dalam lembar kerja, Anda bisa menggunakan cara berikut:

1. Pilih menu **File > Import** atau klik langsung ikon **Import**  dari toolbar.
2. Pada kotak dialog Import, klik salah satu file yang Anda inginkan.



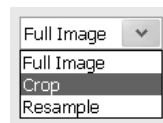
*Mengklik salah satu file yang akan diimpor*

3. Sesudahnya tekan tombol **Import**.
4. Arahkan kursor mouse ke lokasi di dalam dokumen yang Anda inginkan lalu klik untuk memunculkan file gambar itu.

## Memotong Gambar dalam Proses Impor

Jika ukuran file image yang akan Anda impor terlalu besar, maka Anda bisa memotongnya sebelum diletakkan ke dalam dokumen. Adapun caranya sebagai berikut:

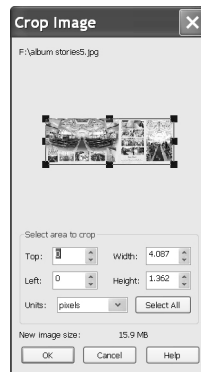
1. Pastikan Anda telah berada di kotak dialog Import.
2. Pilih file image yang akan Anda letakkan ke dalam dokumen.
3. Jika sudah sorotlah menu drop-down di samping kanan **Files of type**, dan pilih opsi **Crop**.



*Memilih opsi Crop*

4. Setelah itu tekan tombol **Import**.
5. Beberapa saat kemudian, akan muncul jendela Crop Image. Tarik salah satu kotak handle pada foto ke arah dalam sehingga Anda memperoleh objek atau ukuran image yang Anda inginkan. Anda juga bisa memasukkan angka pada kotak-kotak teks di bagian **Select area to crop** untuk mendapatkan ukuran gambar yang lebih akurat.






*Memotong image*

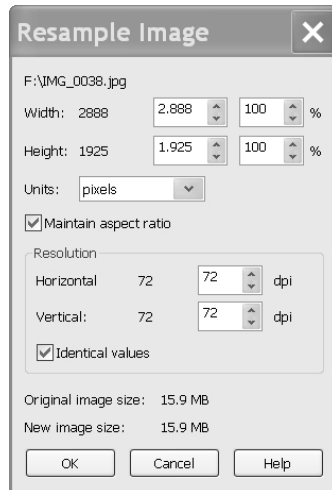
6. Tekan tombol **OK** kalau sudah.
7. Klik pada dokumen yang Anda inginkan untuk meletakkan gambar yang telah dipotong tersebut.

## Mengubah Ukuran Gambar yang Akan Diimpor

Selain bisa memotong bagian gambar yang tidak Anda inginkan, Anda juga bisa mengubah ukuran gambar itu pada saat proses impor file. Langsung saja Anda terapkan caranya berikut ini:

1. Klik ikon **Import**  dari toolbar.
2. Tentukan file gambar yang akan Anda ubah ukurannya.
3. Selanjutnya sorot menu drop-down di samping **Files of type** dan pilihlah opsi **Resample**.
4. Sesudah itu klik tombol **Import**.
5. Berikutnya akan muncul jendela Resample Image. Masukkan ukuran file gambar yang baru di kotak **Width** serta **Height**. Di bagian bawah jendela tersebut Anda bisa melihat perbandingan ukuran file yang lama atau orisinal (Original Image Size) dengan yang baru (New Image Size).

6. Tekanlah tombol **OK** jika sudah.



*Mengubah angka pada kotak teks Width dan Height*

Untuk memunculkan image dalam lembar kerja, klik tombol kiri mouse pada area yang Anda inginkan.

## **Menggunakan Fasilitas Viewing, Zooming, dan Panning**

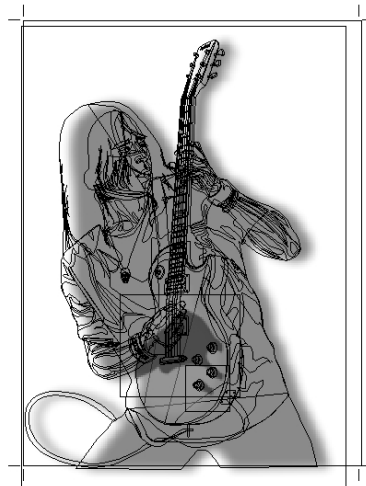
Saat bekerja dengan menggunakan CorelDRAW X6 ada kalanya kita harus mengubah mode tampilan, memperbesar objek, dan melihat bagian lain dari objek yang diperbesar agar proses desain menjadi lebih detail dan presisi.

Peranan fitur-fitur viewing, zooming, dan panning yang ada di CorelDRAW X6 ini tidak kalah penting dengan fasilitas utama seperti tool-tool untuk membuat suatu objek. Keberadaan fasilitas pendukung ini murni membantu kita menghasilkan kreasi yang tampak lebih sempurna.

## Berbagai Macam Mode Tampilan di CorelDRAW X6

Ada beberapa mode tampilan yang bisa Anda pakai di dunia CorelDRAW X6, misalnya saja Simple Wireframe, Wireframe, Draft, Normal, dan Enhanced. Berikut penjelasan masing-masing mode tersebut:

- **Simple Wireframe.** Mode tampilan ini lebih menitikberatkan pada garis-garis pembentuk objek. Jadi, objek yang telah Anda beri warna akan “hilang” apabila ditampilkan dalam mode ini. Sebaliknya, hanya akan tampak garis pembentuk objek saja di dalam dokumen. Jika Anda membuka gambar berwarna (misal: foto) yang ditampilkan dalam mode ini, maka gambar itu akan berubah menjadi grayscale.

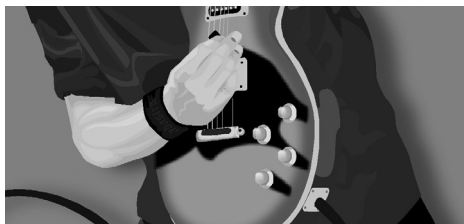


*Objek dan image yang ditampilkan dalam Mode Simple Wireframe*

- **Wireframe.** Objek dalam tampilan mode Wireframe pada prinsipnya akan ditampilkan sama dengan mode Simple Wireframe. Dalam mode ini, objek yang berupa shape atau teks ditampilkan hanya dalam wujud garis tepi pembentuk objek-objek itu saja. Sementara objek berupa image dengan

beragam warna ditampilkan dalam balutan warna dominan kelabu atau grayscale.

- **Draft.** Dalam mode Draft ini, objek-objek baik shape, teks, maupun image yang berwarna akan ditampilkan dalam warna berbentuk kotak-kotak kecil yang membentuk warna sederhana. Fungsinya untuk melihat desain yang Anda buat dalam resolusi atau mode pencetakan hemat biaya.



*Warna-warna pada mode Draft lebih sederhana dibandingkan Normal*

- **Normal.** Mode tampilan yang satu ini menampilkan objek atau gambar, foto, serta bitmap apa adanya atau seperti tampak aslinya dengan resolusi yang tinggi—atau rendah.
- **Enhanced.** Pada mode ini, objek yang diberi fill postscript bisa ditampilkan sesuai aslinya. Selain itu, untuk objek dan bitmap berwarna tampil dengan warna yang lebih solid dan garis yang lebih halus dibandingkan dengan mode normal. Namun secara umum, desain yang dilihat menggunakan mode ini akan tampak lebih cerah warna-warnanya.

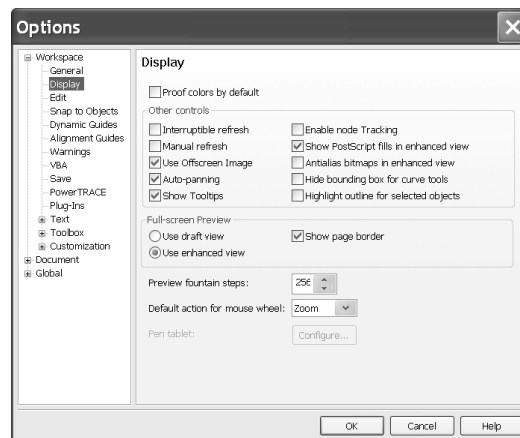


*Objek yang ditampilkan dalam Mode Enhanced*

## Melakukan Pengaturan pada Display

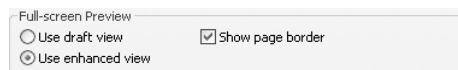
Display berkaitan dengan tampilan yang terlihat di dalam workspace **CorelDRAW X6**. Jika Anda ingin mengubah display yang telah ditentukan, lakukanlah pengaturan-pengaturan sebagai berikut:

1. Pilih menu **Tools > Options**.
2. Setelah itu, akan muncul jendela Options. Klik tanda “+” pada opsi **Workspace** lalu pilih **Display**.



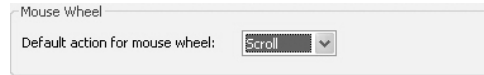
*Memilih opsi Display*

4. Di sisi sebelah kanan pada jendela Options, Anda akan menemukan beragam opsi. Anda bisa mengaktifkan atau menonaktifkan opsi-opsi tersebut untuk memengaruhi tampilan di dalam workspace. Sebagai contoh, pada bagian **Full-screen Preview**, klik opsi **Use enhanced view** dan **Show page border**.



*Mengklik opsi Use Enhanced View dan Show Page Border*

5. Di bagian **Mouse Wheel** sorotlah kotak **Default action for mouse wheel** lalu pilihlah **Scroll**.




### *Memilih Opsi Scroll*

6. Kalau sudah tekanlah tombol **OK**.

## Mengaktifkan Zoom Flyout

Fasilitas zoom digunakan untuk memperbesar tampilan objek dalam lembar kerja agar Anda bisa melihat secara lebih detail pada objek yang Anda buat tersebut. Dengan demikian, fasilitas ini akan sangat membantu untuk melihat objek-objek berukuran kecil.

Untuk memakainya, Anda tinggal mengaktifkan **Zoom Tool**  dari dalam Toolbox kemudian klik ke objek yang akan diperbesar tampilannya. Dalam waktu singkat, objek tersebut langsung tampil dalam ukuran yang lebih besar.

Selain itu Anda juga bisa menggunakan fasilitas zoom ini dalam mode tampilan flyout. Untuk mengaktifkan fitur flyout, lakukan langkah-langkah di bawah ini:

1. Klik-tahan **Zoom Tool** pada Toolbox selama beberapa saat hingga muncul pop up kecil berisi deretan opsi seperti berikut.



### *Mengklik Zoom Tool*

2. Arahkan kursor mouse pada garis putus-putus yang ada di atas pop up itu sehingga kursor mouse itu berubah bentuk menjadi empat sudut anak panah.
3. Klik-drag ke area lain yang Anda inginkan sehingga opsi **Zoom Tool** dan **Hand Tool** tampil dalam panel tersendiri seperti ilustrasi

berikut ini, Jadi, Anda bisa menggunakan kedua tool itu secara cepat.



*Tampilan Flyout fasilitas Zoom*


**TIP dan CATATAN:**

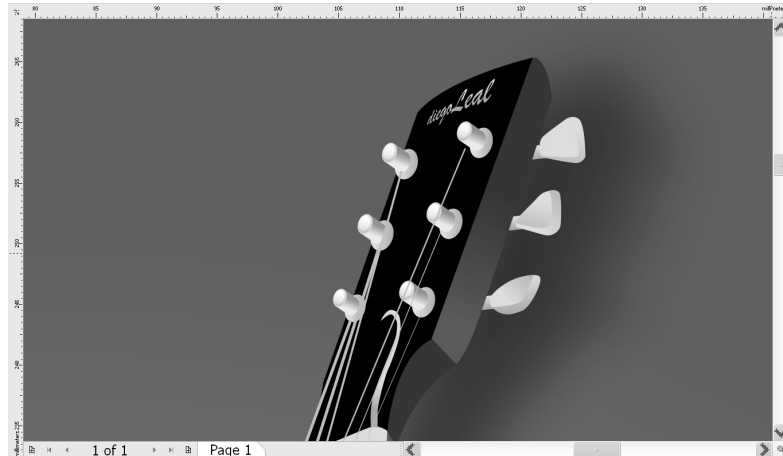
- Anda tak bisa melakukan langkah-langkah di atas? Cobalah klik-kanan tepat di atas toolbar. Nonaktifkan terlebih dulu opsi **Lock Toolbars**.
- Langkah-langkah di atas juga berlaku untuk tool-tool lainnya.
- Jika ingin menutup flyout, cukup klik ikon “**x**” yang ada di pojok kanan atas flyout itu.

## Menggunakan Fasilitas Zoom

Zoom Tool begitu mudah dipakai. Namun meskipun mudah dioperasikan, Anda juga harus tahu bagaimana mengoptimalkan tool ini, seperti misalnya bagaimana caranya mengembalikan ukuran objek yang diperbesar ke ukuran semula.

Cobalah ikuti langkah-langkah menggunakan Zoom Tool selengkap-lengkapnya seperti berikut ini:

1. Pilih **Zoom Tool**  dari dalam Toolbox.
2. Arahkan kursor mouse pada objek yang akan diperbesar ukurannya dan klik.
3. Ulangi langkah di atas jika ukuran objek masih terlalu kecil dan belum sesuai dengan keinginan Anda.



*Tampilan Bitmap yang diperbesar*

4. Untuk mengecilkan tampilan objek atau gambar ke ukuran semula, tekan tombol **Shift+klik** sampai ukurannya kembali normal. Tekan tombol klik berulang kali untuk mengecilkan pada skala yang tepat. Atau, Anda juga bisa mengecilkan objek lewat metode klik-kanan.

## Zoom melalui Property Bar








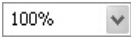
Selain menggunakan tool, Anda juga bisa menggunakan fasilitas zoom melalui Property Bar. Dari Property Bar Anda bisa melihat ragam fasilitas zoom yang masing-masing memiliki fungsi spesifik. Untuk memunculkan opsi zoom dalam Property Bar, pastikan dulu Anda telah mengaktifkan **Zoom Tool** dari Toolbox. Dengan begitu, Anda bisa melihat bermacam-macam pilihan zoom sebagai berikut:



*Ragam Zoom di dalam Property Bar*

Setiap ragam zoom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:




- **Zoom In** , berfungsi untuk memperbesar ukuran objek. Jika ukuran normal objek sebesar 100% maka dengan zoom in, ukuran objek akan melonjak menjadi 200%.
- **Zoom Out** , berfungsi untuk memperkecil ukuran objek dua kali lipat. Zoom out ini merupakan kebalikan dari fungsi zoom in.
- **Zoom To Selected** , berfungsi untuk memperbesar objek yang terseleksi. Jadi, sebelum menggunakan fitur zoom to selected ini pastikan Anda telah menyeleksi objek yang akan Anda perbesar ukurannya.
- **Zoom To All Objects** , berfungsi untuk memperbesar ukuran atau tampilan seluruh objek yang ada di dalam dokumen tanpa membedakan apakah objek tersebut terseleksi atau tidak.
- **Zoom To Page** , berfungsi untuk mengubah ukuran objek sesuai dengan ukuran dokumen yang ada di workspace.
- **Zoom To Page Width** , berfungsi untuk memperbesar tampilan objek secara horizontal.
- **Zoom To Page Height** , berfungsi untuk memperbesar tampilan objek secara vertikal.
- **Zoom Levels** , berfungsi untuk memperbesar tampilan objek secara bebas sesuai dengan ukuran yang Anda kehendaki. Anda diberi keleluasaan untuk menentukan seberapa besar—atau kecil—tampilan objek yang Anda inginkan itu.

## Menggeser Lembar Kerja

Ketika objek dalam dokumen diperbesar, maka yang terlihat di layar monitor hanya sebagian saja dari seluruh objek sehingga bagian lainnya tidak terdisplay dalam dokumen.

Untuk melihat bagian lain dari objek yang diperbesar tampilannya itu, Anda harus menggeser lembar kerja ke arah tertentu sesuai bagian objek yang ingin Anda lihat. Penggeseran ini dikenal dengan istilah *panning*.

Untuk menggeser lembar kerja untuk melihat bagian lain dari objek yang diperbesar, Anda bisa memilih salah satu dari tiga cara yang bisa digunakan, yaitu:

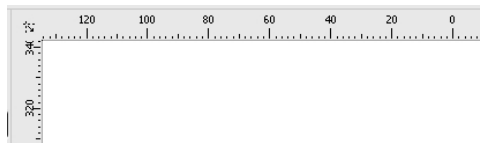
- ❖ **Pan Tool.** Jika Anda ingin memilih cara ini, maka aktifkan dulu **Pan Tool**  dari dalam Toolbox sehingga kursor mouse berubah bentuk menjadi tangan. Klik-drag kursor tangan tersebut ke arah objek yang ingin Anda lihat.
- ❖ **Keyboard.** Jika memilih keyboard, ada empat shortcut yang harus Anda hafal untuk menggeser lembar kerja sehingga bagian objek yang tersembunyi menjadi terlihat di dalam workspace. Adapun keempat shortcut tersebut adalah:
  - **Alt+Down Arrow** untuk menggeser ke arah bawah.
  - **Alt+Up Arrow** untuk menggeser ke arah atas.
  - **Alt+Right Arrow** untuk menggeser ke arah kanan.
  - **Alt+Left Arrow** untuk menggeser ke arah kiri.
- ❖ **Wheel Mouse.** Anda juga bisa menggunakan wheel mouse untuk melihat bagian lain dari objek yang tidak terdisplay dalam workspace. Caranya klik wheel mouse hingga kursor berubah menjadi empat sudut anak panah lalu drag ke arah yang Anda inginkan.

## Menggunakan Rulers, Guidelines, dan Grids

Fasilitas Rulers, Guidelines, dan Grids ini sangat erat kaitannya dengan pengaturan layout. Keberadaan fasilitas tersebut dapat membantu Anda untuk menciptakan suatu kreasi dengan lebih mudah dan presisi baik dari segi ukuran maupun bentuk.

## Mengubah Satuan Ruler

Ketika Anda masuk ke dalam **CorelDRAW X6** Anda akan langsung melihat area Ruler yang terpasang secara vertikal dan horizontal mengitari area drawing window.

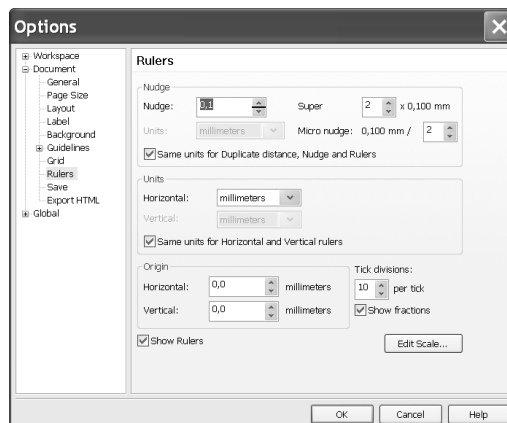


*Ruler tampak di dalam jendela CorelDRAW X6*

Secara default, satuan ukuran yang digunakan pada Ruler adalah inches (inci). Jika Anda tidak terbiasa dengan satuan tersebut, maka lebih baik ubah satuan itu sesuai dengan yang biasa Anda gunakan.

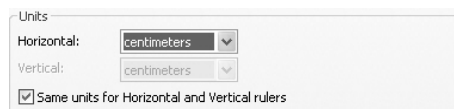
Berikut ini langkah-langkahnya:

1. Pilih menu **Tools > Options**.
2. Pada kotak dialog Options, klik ikon “+” pada opsi **Document** lalu klik **Rulers**.



*Memilih opsi Rulers*

3. Selanjutnya pada bagian **Units** sorot menu drop-down **Horizontal** lantas pilih satuan yang Anda inginkan, misalnya **Centimeters**.
4. Apabila opsi **Same units for Horizontal and Vertical rules** aktif maka satuan untuk Horizontal dan Vertical pada Ruler akan sama.



*Memilih satuan Centimeters*

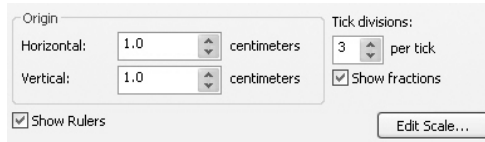
5. Kalau sudah tekanlah tombol **OK** dan satuan pada rulers langsung berubah sesuai dengan satuan yang Anda pilih.

## Mengatur Rulers Settings

Setiap titik dalam rulers atau penggaris mewakili angka. Namun Ruler di CorelDRAW X6 tidak dinyatakan dalam bentuk angka berurutan seperti 0, 1, 2, dan seterusnya, tetapi sebaliknya berbentuk kelipatan sebuah angka. Misalnya, apabila Ruler dimulai dari angka 0 dengan kelipatan 5, maka angka yang ditampilkan adalah kelipatan dari angka tersebut.

Untuk menentukan kelipatan angka sebagai ukuran pada Ruler, ikutilah langkah-langkah berikut:

1. Buka menu **View > Setup > Grid and Ruler Setup**.
2. Akan muncul kotak dialog Options, klik opsi **Rulers** di bagian **Document**.
3. Amati bagian **Origin** dan masukkan angka 1.0 pada kotak teks **Horizontal** dan **Vertical**.
4. Kalau sudah lanjutkan dengan memasukkan angka 3 pada kotak teks **Tick divisions** untuk membuat agar angka yang muncul berbentuk kelipatan 3.



*Memasukkan angka pada kotak teks Tick Divisions*

5. Tekanlah tombol **OK** untuk mengakhiri pengaturan settings rulers.

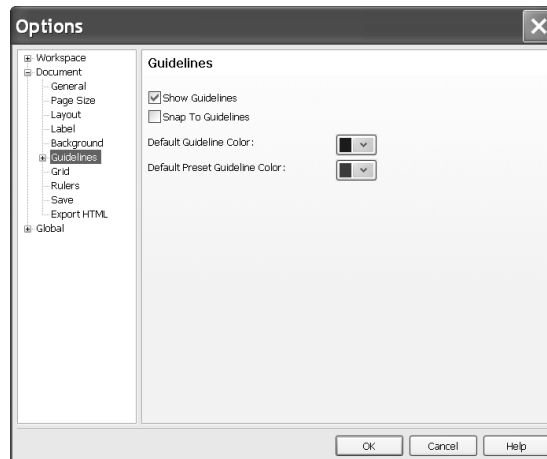
## Menampilkan Guidelines

Guidelines merupakan garis horizontal dan vertikal yang berfungsi untuk membantu penempatan objek dalam dokumen. Fitur yang satu ini bisa membantu Anda untuk membuat dan menempatkan objek secara simetris dan presisi. Guidelines, baik yang vertikal maupun horizontal, dapat digeser ke arah manapun yang Anda mau.

Mungkin guidelines tidak muncul ketika Anda meluncurkan CorelDRAW X6. Untuk menampilkan guidelines, Anda harus mengaktifkannya terlebih dahulu. Caranya, cukup pilih menu **View > Guidelines** dan dalam sekejap lembar kerja Anda telah dilengkapi dengan guidelines.

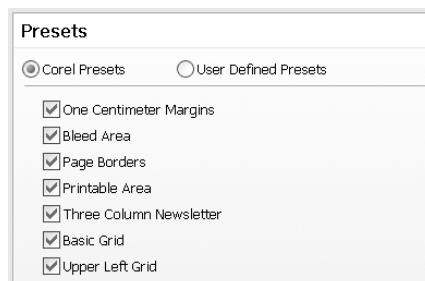
Jika guidelines belum muncul meskipun Anda telah mengaktifkannya, maka lakukanlah langkah-langkah berikut:

1. Pilih menu **View > Setup > Guidelines Setup**.
2. Pada jendela Options yang muncul, pilih **Guidelines** di bagian **Document**.



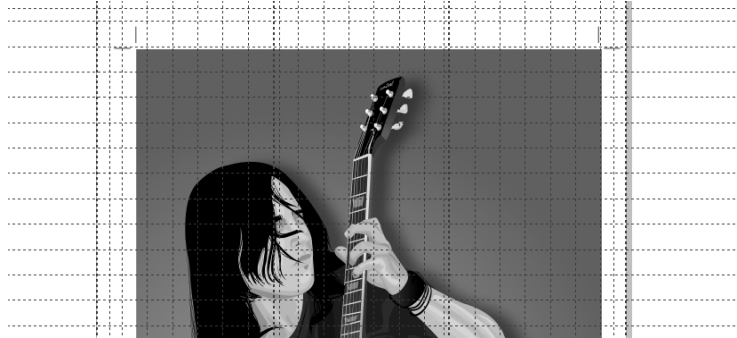
#### *Memilih Guidelines*

3. Klik tanda “+” yang ada di samping kiri **Guidelines** lantas pilih opsi **Presets**.
4. Selanjutnya aktifkan kotak-kotak cek yang ada di sisi sebelah kanan jendela tersebut.



#### *Mengaktifkan kotak-kotak cek*

5. Kalau sudah tekanlah tombol **Apply Presets** dan dilanjutkan dengan menekan tombol **OK**.

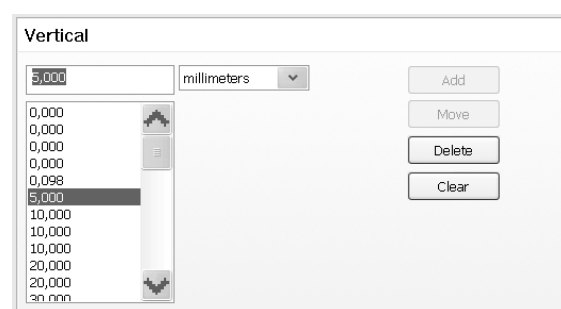


*Garis-garis guide yang muncul di dalam document area*

## Menambah Guidelines Vertikal dan Horizontal

Anda bisa menambahkan guidelines horizontal atau vertikal sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini caranya:

1. Pilih menu **View > Setup > Guidelines Setup**.
2. Berikutnya klik opsi **Vertical** yang merupakan bagian dari guidelines.
3. Masukkan angka batas Ruler yang akan Anda tambahkan guideline vertikal di dalam kotak teks yang ada di jendela sebelah kanan.

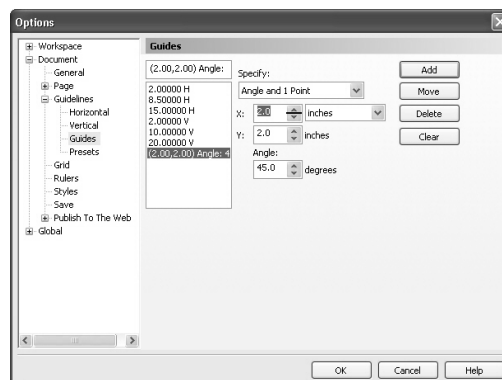


*Memasukkan angka di kotak teks Vertical*

4. Sesudah itu tekanlah tombol **Add**.
5. Lakukan hal yang sama untuk menambahkan guideline horizontal.
6. Kalau sudah klik tombol **OK**.

Selain menambahkan guidelines vertikal dan horizontal, Anda juga bisa menambahkan guidelines diagonal. Caranya sebagai berikut:

1. Aktifkan bagian **Guidelines > Guides**.
2. Selanjutnya lakukanlah pengaturan sebagai berikut:
  - **Specify:** Angle and 1 Point
  - **X:** 2.0 inches
  - **Y:** 2.0 inches
  - **Angle:** 45.0 degrees



*Pengaturan Guides di dalam jendela Options*

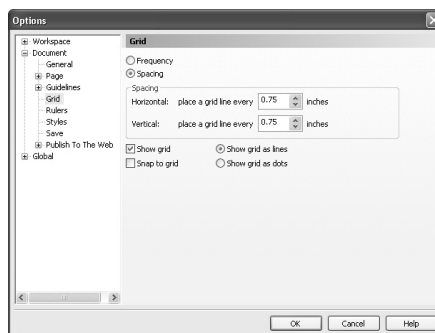
3. Setelah itu tekan tombol **Add** dilanjutkan dengan menekan tombol **OK**.



## Mengatur Jarak Antara Garis Grid

Untuk mengatur jarak antara garis-garis grid, pastikan Anda telah menampilkan grid dalam dokumen sehingga Anda mengetahui berapa besar jarak yang dibutuhkan. Cara untuk menampilkan grid mudah saja, Anda tinggal memilih menu **View > Grids** saja. Sementara untuk mengatur jarak di antara garis-garis grids berikut ini langkah-langkahnya:

1. Buka menu **View > Setup > Ruler and Grid Setup**.
2. Aktifkan opsi **Grid** pada bagian **Document**.
3. Berikutnya pilih tombol radio **Spacing** lalu masukkan angka 0.75 inches pada kotak teks **Horizontal** dan **Vertical**.



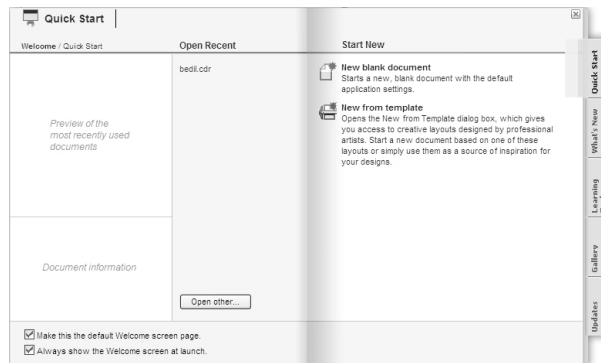
*Memasukkan angka di dalam kotak teks Horizontal dan Vertical*

4. Tekan tombol **OK**.

Setelah mendapatkan ukuran grid yang Anda inginkan, maka sekarang Anda bisa memindahkan objek ke lokasi yang Anda inginkan dengan lebih tepat dan presisi.

## Agar Welcome Screen CorelDRAW X6 Selalu Muncul

Setiap kali meluncurkan CorelDRAW X6, layar Welcome akan tampil di awal program seperti pada gambar berikut.



*Tampilan layar Welcome*

Welcome Screen ini membantu pekerjaan terutama bagi Anda yang masih awam dengan CorelDRAW X6 karena di dalam welcome screen berisi banyak informasi, tutorial, tip dan trik, dan sebagainya termasuk file-file yang akhir-akhir ini sedang Anda kerjakan.

Anda bisa mengatur apakah Welcome Screen tersebut ingin selalu muncul atau tidak. Caranya, terapkan resep berikut:

- Di pojok kiri bawah Welcome Screen terdapat dua buah opsi, yang pertama adalah **Make this the default Welcome screen page**. Aktifkan opsi ini apabila Anda ingin menampilkan halaman yang Anda buka tersebut sebagai halaman default Welcome Screen.
- Opsi kedua, **Always show the Welcome screen at launch**, yang apabila diaktifkan maka setiap kali CorelDRAW X6 Anda luncurkan maka tampilan Welcome Screen akan selalu muncul di awal program menyapa Anda. Jika Anda tak ingin ada Welcome Screen, maka opsi ini Anda nonaktifkan saja.

- ☒ Make this the default Welcome screen page.
- ☒ Always show the Welcome screen at launch.

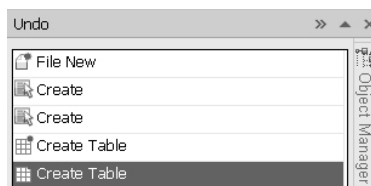
*Non-aktifkan Always show the Welcome screen at launch untuk mematikan Welcome Screen*

## Begini Caranya Supaya Undo Tanpa Menekan Tombol Ctrl+Z

Ketika merancang sebuah desain, kesalahan yang tidak disengaja mungkin saja seringkali terjadi sehingga untuk mengembalikan kondisi ke keadaan sebelum terjadi kesalahan kita bisa melakukan perintah **Undo**. Tombol shortcut **Ctrl+Z** sudah menjadi format shortcut standar pada hampir semua aplikasi yang memiliki fasilitas undo. Hanya saja, melakukan Undo memakai tombol **Ctrl+Z** mensyaratkan kita harus setidaknya mengingat perintah terakhir yang kita kerjakan.

Bagaimana bila Anda ingin mengembalikan kondisi objek Anda ke-10 langkah terakhir? Apa Anda masih mengingat perintah tersebut. Pada aplikasi CorelDRAW X6, perintah undo dapat Anda visualisasikan dalam sebuah jendela. Caranya dengan melakukan urutan langkah-langkah di bawah ini:

1. Tekan menu **Tools > Undo**.
2. Selanjutnya, Anda tinggal memilih perintah yang ingin dibatalkan dari daftar perintah yang ada di situ.



*Jendela Undo menampilkan semua daftar perintah yang telah kita lakukan*

## Mengatur Setting Undo...

Secara default, jumlah Undo yang bisa lakukan memang sudah ditentukan jumlahnya dalam **Undo Settings**. Meskipun demikian, Anda bisa mengatur berapa jumlah pembatalan yang bisa dilakukan sesuai dengan keinginan Anda.

Ikuti triknya berikut ini:

1. Bukalah menu **Tools > Options**.
2. Pada kotak dialog Options, bukalah item **Workspace** kemudian klik **General**.
3. Masukkan angka pada kotak **Regular** dan **Bitmap effects** di bagian **Undo levels**.



*Memasukkan angka pada kotak Regular dan Bitmap Effects*

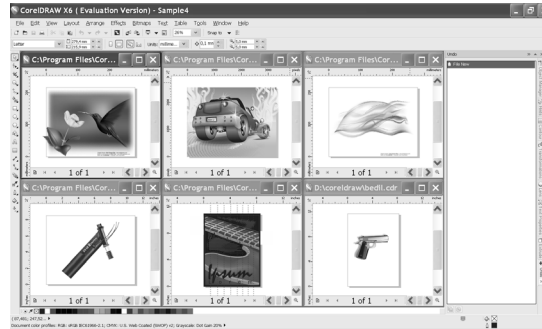
4. Kalau sudah tekanlah tombol **OK**.

Kotak **Regular** berfungsi untuk menentukan berapa jumlah pembatalan yang bisa Anda lakukan jika perintah yang Anda buat berkaitan dengan pembuatan objek-objek di dalam dokumen. Sedangkan **Bitmap Effects** berfungsi untuk mengatur jumlah pembatalan terkait dengan penggunaan efek-efek untuk olah foto atau gambar digital.

## Menampilkan Beberapa Dokumen Sekaligus

Ketika Anda mendesain beberapa kreasi di dalam CorelDRAW X6 tentunya akan lebih praktis jika Anda bisa membuat agar dokumen-dokumen itu tertata rapi secara utuh dan berderet-deret di dalam

jendela CorelDRAW X6. Dengan demikian, Anda bisa melihat seluruh desain sekaligus. Lihat gambar di bawah ini:



*Jendela CorelDRAW X6 yang memuat beberapa dokumen sekaligus*

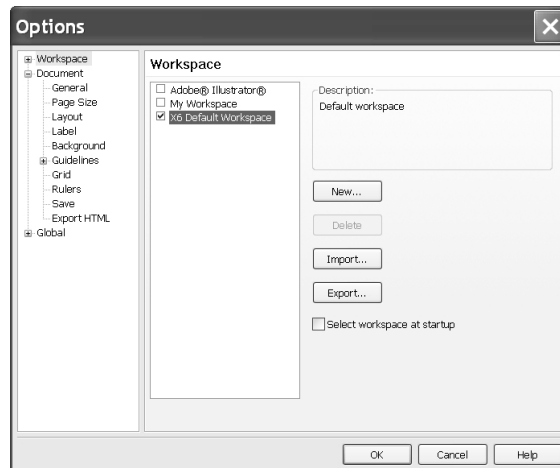
Cara mengefektifkan kerja Anda dengan menyejajarkan dokumen seperti gambar di atas, lakukanlah langkah di bawah ini:

1. Pilihlah menu **Window > Tile Horizontally**.
2. Atau, bisa juga dengan mengklik menu **Window > Tile Vertically**.

## Mengubah Nama Workspace

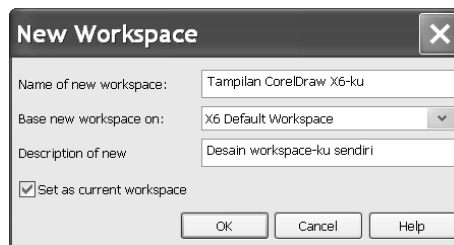
Anda bisa mengubah nama workspace sesuai dengan keinginan Anda sendiri menggunakan langkah di bawah ini:

1. Bukalah kotak dialog Options dengan menekan tombol **Ctrl+J**.
2. Sesudah itu, klik **Workspace** dilanjutkan dengan menekan tombol **New**.



*Memilih tombol New di dalam workspace*

3. Pada kotak dialog New Workspace, ketik nama workspace yang Anda inginkan di dalam kotak teks **Name of new workspace** dan ketik deskripsi dari workspace yang Anda buat tersebut pada kotak teks **Description of new workspace**.



*Memasukkan nama workspace yang baru*

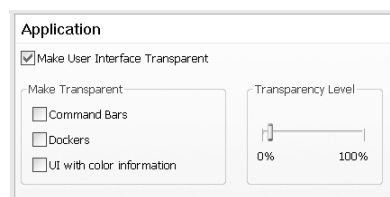
4. Sesudah itu, tekanlah tombol **OK**.
5. Tunggu beberapa saat sampai nama workspace yang baru tersebut masuk ke dalam kotak dialog Options.
6. Tekanlah tombol **OK** jika sudah.

Sekarang, setiap saat Anda membuka Coredraw X6 maka akan muncul kotak dialog untuk mengonfirmasi apakah Anda akan membuka workspace yang Anda buat tersebut ataukah tidak.

## Ingin Menu Tampil Futuristik? Begini Caranya...

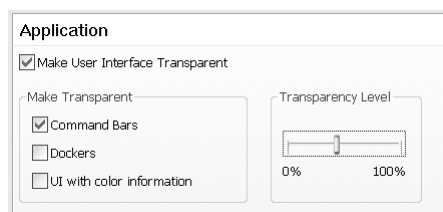
Anda bisa membuat tampilan menu-menu di dalam CorelDRAW X6 menjadi transparan dengan jalan seperti di bawah ini:

1. Pilih menu **Tools > Customization**.
2. Pada kotak dialog Options pilihlah **Workspace > Customization > Application**.



*Memilih Workspace > Customization > Application*

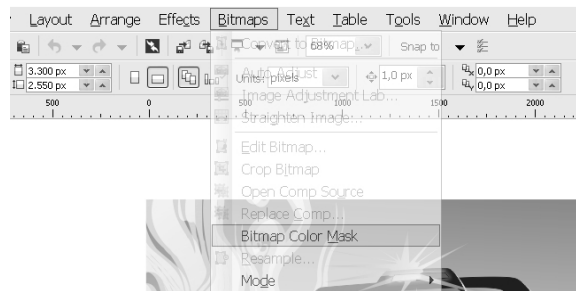
3. Jika sudah, aktifkanlah opsi **Make User Interface Transparent**.
4. Sesudah itu, centang pula kotak cek **Command Bars**.
5. Geserlah slider **Transparency Level** ke arah kanan, dengan catatan semakin ke kanan maka efek transparan yang terlihat juga semakin tinggi.



*Mengatur setting pada bagian Command Bars*

6. Sudahi dengan menekan tombol **OK** pada kotak dialog Options.

Sekarang tampilan opsi-opsi di dalam menu akan muncul secara transparan seperti ilustrasi di bawah ini.

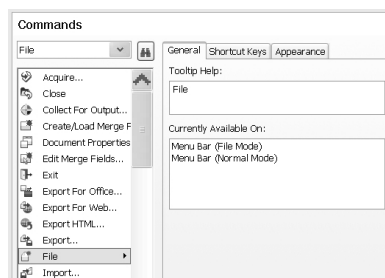


*Tampilan efek transparan pada menu*

## Ikon di dalam Menu pun Bisa Diganti-ganti

Anda bisa mengubah tampilan ikon yang ada di dalam menu-menu CorelDRAW X6 dengan cara seperti di bawah ini:

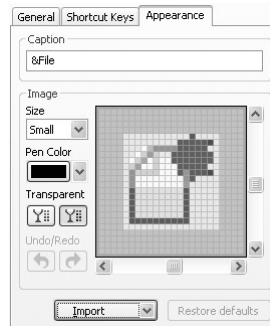
1. Tekan tombol **Ctrl+J** untuk masuk ke jendela Options.
2. Sesudah itu, klik **Workspace > Customization > Commands**.
3. Pada bagian **Command**, pilihlah nama menu yang akan Anda ubah ikonnya.



*Memilih nama file yang akan diubah namanya*

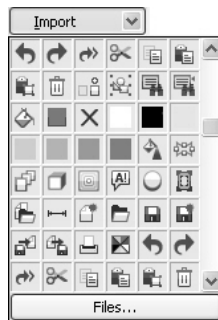


4. Lanjutkan dengan menekan tombol **Import** di dalam tab **Appearance**.



*Memilih tombol Import*

5. Pilihlah ikon baru untuk mengganti ikon menu yang lama.



*Memilih ikon yang akan diimpor*

6. Akhiri dengan menekan tombol **OK** pada kotak dialog Options.

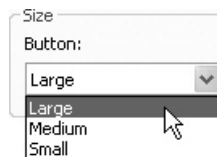
Setelah itu, amati ikon di dalam menu yang Anda pilih tersebut telah muncul dengan ikon baru.

## Menampilkan Ikon-Ikon di dalam Menu dalam Ukuran Besar

Salah satu kesulitan yang seringkali muncul akibat memanfaatkan monitor beresolusi yang cukup tinggi, seperti 1280x1024 pixels ke atas, antara lain menyebabkan tampilan ikon, teks, dan bahkan menu di dalam CorelDRAW X6 akan menjadi tampak lebih kecil. Kalau sudah begini, Anda pun akan menemui kesulitan untuk membaca ikon dan teks dalam menu-menu itu.

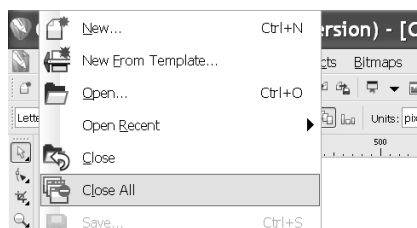
Agar Anda tetap dapat mengerjakan kreasi Anda dalam tingkat resolusi monitor yang tinggi, praktekkan teknik di bawah ini:

1. Munculkan kotak dialog Options menggunakan **Ctrl+J**.
2. Pilih **Workspace > Customization > Command Bars**.
3. Klik kotak **Button**, lalu sorot **Large**.



*Memilih opsi Large agar ukuran ikon di dalam menu menjadi lebih besar*

4. Tekan **OK**, dan sekarang cek dengan menekan salah satu menu.



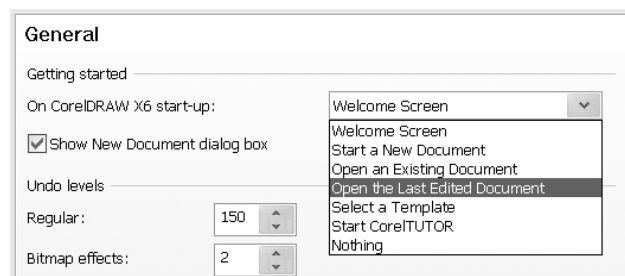
*Tampilan ikon-ikon menu setelah diperbesar*

## Agar Dokumen yang Terakhir Dibuat Dimunculkan Saat CorelDRAW X6 Diluncurkan

Bagaimana caranya membuka file desain yang terakhir kali Anda buat tanpa harus membongkar folder-folder yang ada di harddisk?

Trik berikut ini akan membantu meningkatkan efisiensi waktu Anda. Setiap kali meluncurkan CorelDRAW X6, secara otomatis file dokumen tersebut langsung dibuka dan Anda lihat di dalam jendela aplikasi. Tekniknya sebagai berikut:

1. Buka file dokumen itu terlebih dulu.
2. Tekan tombol shortcut **Ctrl+J**.
3. Pilih **Workspace > General**.
4. Tekan kotak di bagian **On CorelDRAW start-up**, dan pilih opsi **Open the Last Edited Document**.



*Memilih Open the Last Edited Document untuk membuka dokumen terakhir yang Anda buat*

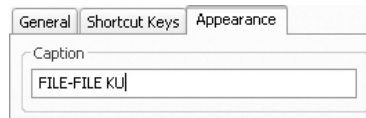
5. Jika sudah, tekan **OK**.

Tutup aplikasi CorelDRAW X6, kemudian luncurkan kembali. Secara otomatis file dokumen yang Anda kerjakan sebelumnya langsung dibuka di dalam jendela aplikasi.

## CorelDRAW X6 Tampak Personal dengan Mengganti Nama-Nama Menu

Tidak seperti aplikasi lain pada umumnya, CorelDRAW X6 menyediakan fasilitas untuk mengubah nama-nama menu sesuai selera dan kebutuhan sendiri. Mungkin dengan mengganti nama-nama menu dalam CorelDRAW X6, nantinya akan tercipta suasana personal bagi Anda. Untuk melakukannya, ikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Aktifkan kotak dialog Options lewat tombol **Ctrl+J**.
2. Pilihlah opsi **Workspace > Customization > Commands**.
3. Pilih tab **Appearance**.
4. Jika Anda ingin mengganti nama menu “File” menjadi yang lain, pilih terlebih dulu opsi **File** yang ada di kolom kiri.
5. Lantas, ketik nama yang baru pada kotak teks **Caption**.



*Mengganti Nama Menu Melalui Kotak Caption*

6. Akhiri dengan menekan tombol **OK**.

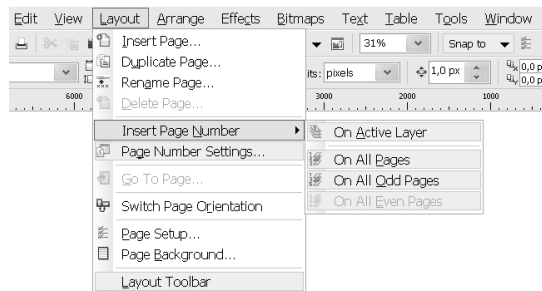
Nama menu itu pun akan berganti sesuai dengan tulisan yang Anda buat di kotak **Caption**.

## Melihat Fitur-Fitur Terbaru di CorelDRAW X6

Trik berikut ini dapat Anda lakukan jika Anda ingin mengetahui fitur-fitur terbaru yang ada di CorelDRAW X6. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pilih menu **Help > Highlight What's New**.
2. Sorot salah satu versi terakhir dalam menu opsi tersebut.

3. Nanti, menu-menu atau fitur terbaru akan diblok oleh persegi empat warna oranye-muda.



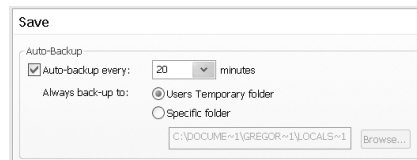
*Menu-menu terbaru akan ditandai oleh blok warna oranye muda*

## Melakukan Backup File Secara Otomatis

Musuh para desainer adalah "mati lampu". Untuk menghindari kemungkinan hasil pekerjaan terhapus secara tidak sengaja akibat mati lampu, maka perlu dilakukan backup data secara berkala.

Agar proses backup berjalan otomatis, Anda bisa mengatur setting-nya dengan trik berikut ini:

1. Bukalah menu **Tools > Options**.
2. Di dalam jendela Options, sorotlah **Workspace** kemudian aktifkan opsi **Save**.
3. Lantas, pastikan kotak cek **Auto-backup every** dalam keadaan aktif (tercentang).
4. Masukkan angka pada kotak di samping kanan kotak cek tersebut yang mengatur berapa menit sekali desain Anda akan disimpan secara otomatis. Semakin kecil angkanya, maka semakin baik.



*Memasukkan angka yang merepresentasikan waktu backup secara otomatis*

5. Sudahi dengan mengklik tombol **OK**.

## Menyisipkan Barcode

Barcode merupakan kode-kode garis batang dan sejumlah angka yang dirancang untuk bisa di-scan atau dibaca oleh komputer menggunakan OCR khusus barcode.

Biasanya, barcode ini digunakan untuk mengidentifikasi barang-barang dan dokumen. Untuk menciptakan barcode menggunakan CorelDRAW X6, ikuti triknya berikut ini:

1. Bukalah menu **Edit > Insert Barcode**.
2. Tunggu sampai muncul jendela Barcode Wizard. Masukkan angka identifikasi produk (misal: ISBN, kode produk, dan sebagainya) pada kotak **Enter up to 30 numeric digits**.
3. Klik tombol **Next**.



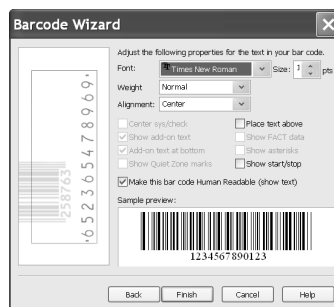
*Memasukkan angka atau kode pada kotak Enter Up to 30 Numeric Digits*

4. Di halaman berikutnya langsung tekan tombol **Next** saja.



*Jendela untuk mengatur bagaimana barcode akan ditampilkan*

5. Pada jendela selanjutnya, pilihlah jenis font pada kotak **Font** lalu pada kotak **Alignment** pilihlah opsi **Center**.



*Memilih jenis font yang akan digunakan*

6. Kalau sudah tekanlah tombol **Finish** dan barcode yang Anda buat akan muncul di dalam dokumen.



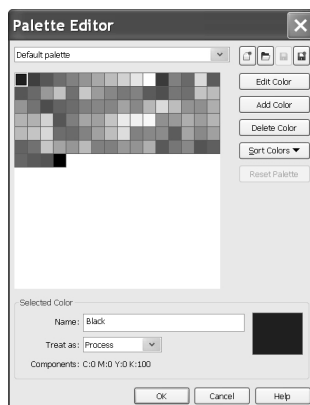
*Tampilan barcode yang baru saja dibuat*

## Menciptakan Palet Warna Sendiri Sesuai Kebutuhan

Ketika membuat kreasi desain grafis menggunakan CorelDRAW X6, mungkin Anda sering menggunakan warna yang Anda sukai. Untuk mengelompokkan warna-warna yang sering Anda gunakan, Anda bisa menciptakan palet warna sendiri.

Berikut ini triknya:

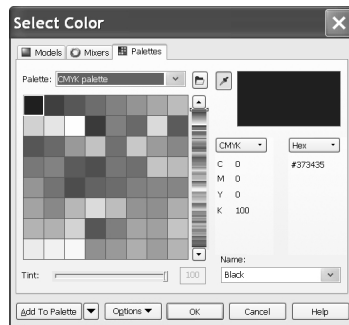
1. Awali dengan memilih menu **Window > Color Palettes > Palette Editor**.
2. Jika sudah muncul kotak dialog Palette Editor, klik ikon **New Palette**.



*Mengklik ikon New Palette*

3. Selanjutnya, ketik teks untuk menamai palet di kotak **File name**.
4. Kalau sudah tekanlah tombol **Save**.
5. Kembali ke kotak dialog Palette Editor, klik tombol **Add Color**.
6. Berikutnya, pilihlah warna-warna yang sering Anda gunakan lalu tekanlah tombol **Add to Palette**.





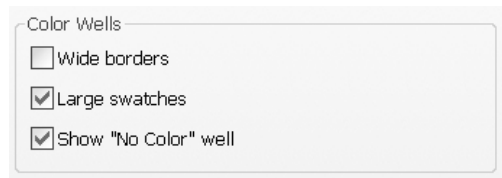
*Memilih warna yang paling sering Anda gunakan ke dalam palet*

7. Apabila warna-warna yang sering Anda gunakan itu sudah dipilih, maka tutuplah kotak dialog Select Color dengan menekan tombol **Close**.
8. Anda akan kembali lagi ke kotak dialog Palette Editor yang sudah dilengkapi dengan warna-warna baru pilihan Anda. Tekan tombol **OK**.
9. Untuk memunculkan palet warna yang sudah Anda buat sendiri itu, pilihlah menu **Window > Color Palettes > Open Palette**.
10. Bukalah nama file palet warna yang tadi telah Anda buat.

## Mengubah Ukuran Palet Warna

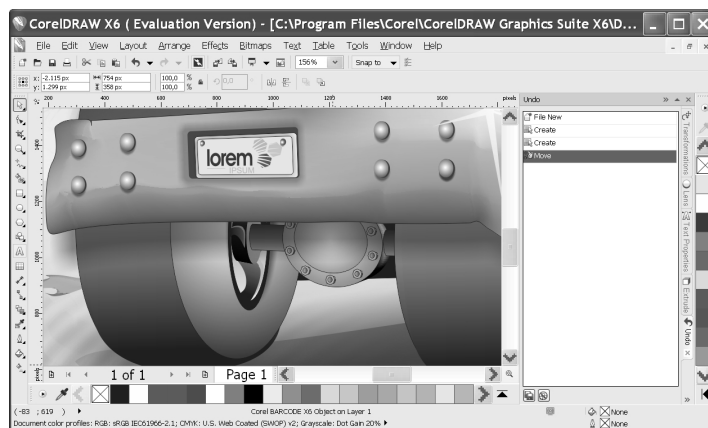
Secara default palet Color yang diletakkan di sisi paling kanan dari jendela CorelDRAW X6 ditampilkan dalam ukuran kecil namun memanjang ke bawah. Meskipun demikian Anda bisa mengubah ukurannya agar Anda bisa melihat warna dalam panel tersebut dengan lebih jelas dan detail. Ikuti triknya berikut ini:

1. Pilihlah menu **Tools > Customization**.
2. Sorotlah bagian **Customization** lalu pilih opsi **Color Palette**.
3. Klik kotak cek **Large Swatches** hingga tercentang.



*Mengaktifkan kotak cek Large Swatches*

4. Sesudahnya itu tekanlah tombol **OK** dan ukuran panel **Color** dalam jendela CorelDRAW X6 telah berubah menjadi lebih besar.



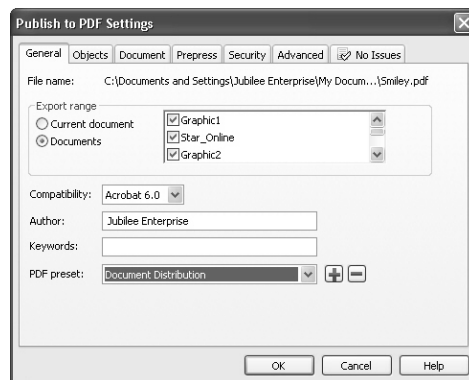
*Tampilan Palet warna yang berukuran lebih besar*

## Memublikasikan Beberapa File Dokumen Desain Grafis Menjadi Satu File PDF

Dokumen yang sedang Anda buka bisa dipublikasikan ke format PDF. Jika Anda memiliki banyak file dokumen desain yang ingin dipublikasikan dan disatukan ke dalam file PDF tunggal, Anda tidak perlu melakukannya berulang kali sesuai dengan jumlah file itu. Sebaliknya, Anda bisa menyimpan beberapa file desain sekaligus dalam satu file PDF hanya lewat satu proses saja.

Ikuti triknya di bawah ini:

1. Pertama-tama, bukalah terlebih dulu file-file dokumen yang akan Anda simpan dalam format PDF.
2. Lanjutkan dengan memilih menu **File > Publish to PDF**.
3. Pada kotak dialog Publish To PDF, klik tombol **Settings**.
4. Aktifkan tab **General** pada kotak dialog Publish To PDF Settings yang muncul kemudian.
5. Klik opsi **Documents** dan dilanjutkan dengan memberi tanda centang pada file-file yang akan Anda simpan dalam format PDF.



*Mengaktifkan opsi Documents dan centang file-file yang akan dipublikasikan ke dalam format PDF*

6. Sesudah itu, tekanlah tombol **OK**.
7. Anda akan kembali ke kotak dialog Publish To PDF, berilah nama yang spesifik untuk file PDF tersebut.
8. Sudahi dengan menekan tombol **Save**.

## Mengubah Setting Ruler

Ruler atau penggaris memiliki peran penting dalam proses pembuatan desain yang benar-benar membutuhkan akurasi ukuran. Dengan melihat informasi yang tercatat di dalam Ruler itu, Anda bisa menentukan ukuran objek yang Anda buat secara presisi.

Secara default, angka-angka yang ada di Ruler ditentukan menggunakan satuan inches sehingga mungkin saja ukuran tersebut kurang nyaman Anda "baca". Untuk menghindari kesulitan tersebut, Anda bisa mengubah satuan penggaris dengan ukuran yang biasa Anda gunakan dengan cara sebagai berikut:

1. Awali dengan membuka menu **View > Setup > Grid and Ruler Setup**.
2. Selanjutnya akan muncul jendela Options. Aktifkan opsi **Rulers** di bagian kiri pada jendela itu.
3. Sorotlah kotak kombo **Horizontal** di bagian **Units** kemudian pilih satuan **centimeters**.
4. Aktifkan kotak cek **Same units for Horizontal and Vertical rulers**.
5. Berikutnya masukkan angka pada kotak **Tick Division** yang menunjukkan kelipatan angka yang akan ditampilkan pada penggaris.



*Pengaturan pada satuan ukur pada Ruler*

6. Tekanlah tombol **OK**.



*Penggaris atau Ruler yang telah berubah satuannya menjadi Centimeters*

## Memberi Nomor Halaman pada Dokumen

CorelDRAW X6 dilengkapi dengan fitur baru yang sebenarnya cukup sederhana fungsinya, namun penting aplikasinya, yaitu penomoran dokumen. Dengan menggunakan CorelDRAW X6, Anda bisa membuat beberapa halaman di dalam dokumen yang tiap-tiap halaman berisi desain yang berbeda-beda.

Nah, untuk memberi nomor halaman pada dokumen, lakukan langkah-langkah di bawah ini:

1. Pilihlah menu **Layout > Insert Page Number > On All Pages**.
2. Nanti di bagian bawah pada dokumen Anda akan muncul nomor urut halaman.

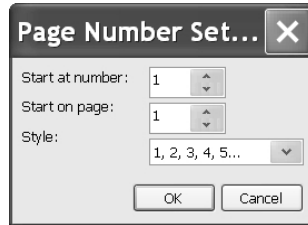
Dengan demikian, Anda bisa membedakan mana halaman nomor satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya.

## Mengatur Bentuk Nomor Halaman

Ada beragam jenis bentuk nomor halaman. Ada yang ditulis “1, 2, 3, dan seterusnya”. Ada pula yang ditulis dengan huruf Romawi. Bagaimana nomor halaman akan ditampilkan di dalam dokumen?

Aturlah lewat langkah-langkah di bawah ini:

1. Pilih menu **Layout > Page Number Settings**.
2. Tentukan angka pertama yang akan muncul di dalam dokumen pada menu **Start at number**.
3. Selanjutnya, pilih bentuk nomor halaman yang Anda inginkan di menu **Style**.



*Mengatur style nomor halaman*

4. Tekan tombol **OK**.

## Membuat Nomor Halaman untuk Halaman Ganjil atau Genap Saja

Anda juga diberi kebebasan untuk menentukan halaman-halaman mana saja yang akan diberi nomor halaman. Pada dasarnya, ada dua jenis nomor halaman, yaitu ganjil dan genap. Jadi, Anda bisa memilih apakah ingin meletakkan nomor halaman pada halaman ganjil saja, genap saja, atau seluruh halaman.

Berikut langkah-langkah untuk membuat nomor halaman untuk ganjil atau genap saja:

1. Pilihlah menu **Layout > Insert Page Number**.
2. Jika ingin memasukkan nomor halaman di halaman ganjil saja, pilih **On All Odd Pages**. Apabila ingin memasukkan nomor halaman di halaman genap saja, pilih **On All Even Pages**.

Dengan menggunakan langkah-langkah di atas, Anda bisa menentukan posisi halaman pada halaman yang ganjil atau genap saja.

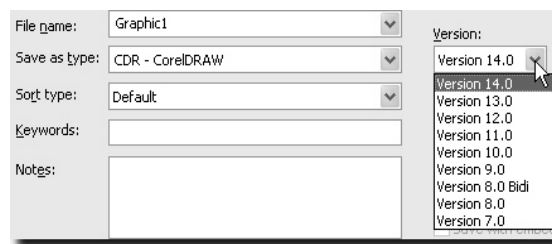
## Menyimpan Dokumen ke Format CorelDRAW Versi Lama

Sudah menjadi hal umum dalam dunia software komputer bahwa sebuah file dokumen hasil olahan aplikasi yang sama bilamana dibuat

menggunakan versi yang lebih tinggi, bukan tidak mungkin file itu tidak bisa dibuka oleh aplikasi dengan versi yang lebih rendah. Lantas, bagaimana caranya agar Anda bisa membuka file itu menggunakan software versi lama?

Solusinya, Anda harus menyimpan file dokumen tersebut ke format file dokumen CorelDRAW versi sebelum X6. Caranya:

1. Pertama-tama, simpan hasil kreasi Anda dengan menekan tombol **Ctrl+S** atau **Ctrl+Shift+S** (bila dokumen tersebut sudah pernah Anda simpan sebelumnya).
2. Setting pada bagian **Version**. Sebagai contoh, bila Anda ingin membuka file dokumen itu menggunakan CorelDRAW 10, berarti Anda harus memilih **Version 10.0**.



*Menyimpan file dokumen berdasarkan versi CorelDRAW yang sudah dirilis*

3. Kalau sudah, tekan tombol **Save**.

Sekarang, Anda tidak perlu khawatir lagi membuat desain menggunakan CorelDRAW versi terbaru dan membukanya di versi yang lama.

## Menyimpan Desain ke dalam File PDF Ber-password

Sejak format PDF (*Portable Document Format*) pertama kali diperkenalkan oleh Adobe, hingga sekarang format ini menjadi salah satu

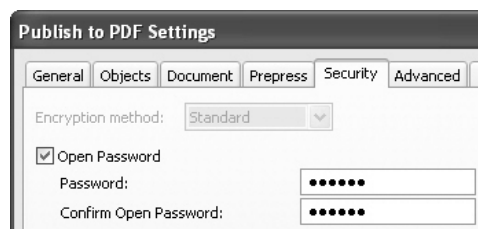
format file dokumen terpopuler di dunia. Selain fleksibilitasnya yang tinggi, faktor sekuritas dan enkripsi yang sangat baik juga mendukung format file ini sehingga banyak digunakan untuk menyimpan dokumen teks mulai dari naskah percetakan hingga file rahasia.

Fasilitas password bukan hanya bertujuan untuk melindungi agar dokumen tersebut tidak dapat dibuka dan dibaca oleh orang yang tidak berkepentingan, bahkan tidak jarang ditemukan file PDF yang tidak dapat dicetak bila Anda tidak memasukkan password dengan benar.

CorelDRAW mengadaptasi kemampuan format dokumen PDF tersebut sehingga memungkinkan Anda untuk menyimpan desain kreasi Anda ke dalam file dokumen PDF yang ber-password.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tekan menu **File > Publish to PDF**.
2. Tekan tombol **Settings** yang berada di pojok kanan bawah kotak dialog Publish to PDF.
3. Pilih tab **Security**, lalu aktifkan kotak cek **Open Password**.
4. Masukkan kata kunci di dalam kotak **Password**, dan masukkan sekali lagi pada kotak **Confirm Open Password**.



*File dokumen PDF bisa dibuka menggunakan password yang benar*

5. Tutup dengan menekan tombol **OK**, lalu simpan file tersebut ke format PDF.

Desain kreasi Anda sudah tersimpan dalam format PDF, dan untuk membukanya Anda harus memasukkan password yang benar.



## Mengembalikan Desain ke Kondisi Pertama Kali Saat Disimpan

Dalam melakukan koreksi terhadap karya yang sedang Anda kerjakan, fungsi Undo terkadang akan sangat merepotkan kalau Anda sudah telanjur membuat banyak objek atau perubahan. Karena Anda harus menekan tombol Undo berkali-kali sampai Anda menemukan bentuk desain semula. Bila Anda hanya ingin mengembalikan bentuk kreasi seperti semula, saat file dokumen itu pertama kali dibuka, caranya adalah sebagai berikut:

1. Klik menu **File**.
2. Kemudian tekan tombol **T**.

Metode **Revert** hanya bisa Anda pilih bilamana file dokumen CorelDRAW X6 yang sudah Anda edit itu belum disimpan.

